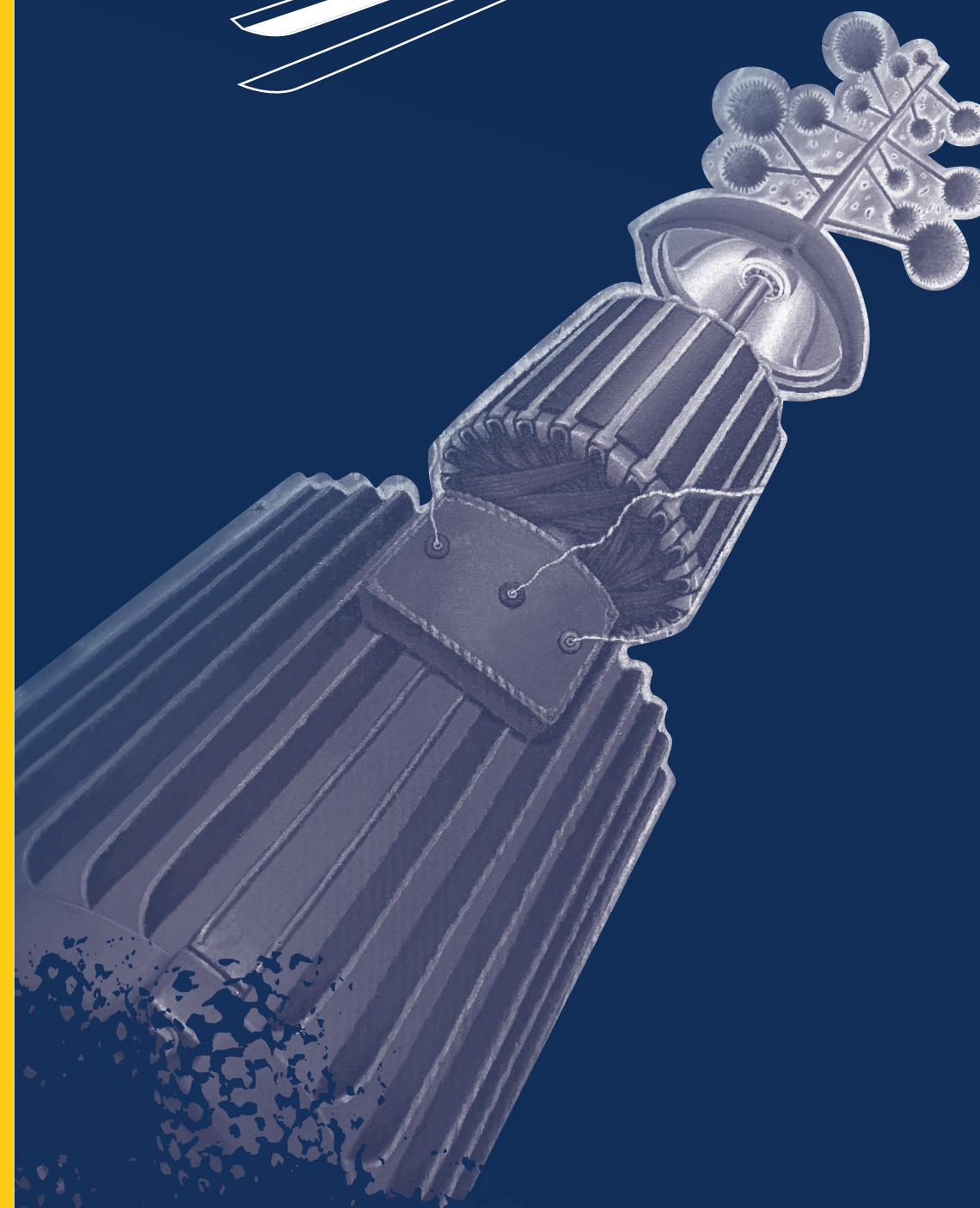


TITIK BALIK

PAMERAN SENI RUPA
DALAM RANGKA
TEMU KARYA TAMAN BUDAYA XXI
2022



19-23
September
2022

www.gni.kemdikbud.go.id



TITIK BALIK

PAMERAN SENI RUPA
DALAM RANGKA
TEMU KARYA TAMAN BUDAYA XXI
2022

19-23
September
2022

Taman Budaya
Provinsi Kalimantan Timur
pukul 09.00 - 22.00 WITA

www.gni.kemdikbud.go.id

Ilustrasi diolah dari karya Arrif Ismail, 2022



TITIK BALIK

PAMERAN SENI RUPA
DALAM RANGKA
TEMU KARYA TAMAN BUDAYA XXI
2022

DISELENGGARAKAN OLEH
Galeri Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

BEKERJA SAMA DENGAN
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur
Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur
Forum Taman Budaya se-Indonesia
Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

PENANGGUNG JAWAB
Pustanto

KETUA PELAKSANA
Teguh Margono

KOORDINATOR
Sri Daryani

KURATOR
Surya Darma
Teguh Margono

PENYEDIA DAN PENGOLAH MATERI
Ajeng Aprilla Herdyana Putri
Alam Wissha
Cantika Ayu Lestari
Destiani Dwi Maharani
Dimas Surya Perdana
Ivan Oktavian
Moch. Yudistira Wididarma
Sangkara Nararya Astabidas
Shinta Lia Fauziah

Hak cipta:

Galeri Nasional Indonesia
Jl. Medan Merdeka Timur No. 14,
Jakarta Pusat - 10110

Tidak untuk diperjualbelikan

2022

PREPARATOR DAN PENATA PAMERAN

Abdurrahman
Amir Patang
Amythia Lapadca Mirzah
Dadang Ruslan Ependi
Harianto
Heru Setiawan
Ilham Akbar
Mariah Nadjida Bakhtiar
Miftahol Khoir
Rudy Prasetyo
Subarkah
Sugeng Hariyanto

ASISTEN PREPARATOR

Alle Syafira Larasati
Hanggana Litya Gunita
Lukman Alifiardi
Muhammad Farhan
Rennita Karuna Dharani

KERJA SAMA

Afrina Rosmani
Danar Cikita
Desy Novita Sari

KEHUMASAN

Zamrud Setya Negara

DESAIN DAN PUBLIKASI

Rizki Ayu Ramadhana
Talitha Nindia Rahma

EDUKASI

Aola Romadhona
Tunggul Setiawan

DOKUMENTASI DAN PENGARSIPAN

Andang Iskandar
Arief Rafly Nugraha
Destian Rifki Hartanto
Irfan Hafid Alfiansy
Montiari Rashid
Tanti Agustini

ACARA

Sulistio Rini
Ester Silambi

ADMINISTRASI DAN KEUANGAN

Abdul Qadir Hassan
Jarot Mahendra
Margaretha Kurniawaty
Purnamawati
Rezki Perdana
Ubadin
Septi Irmayanti

KESEKRETARIATAN

Ester Debora Watung
Yuni Puji Lestari

PERLENGKAPAN

Agung Suroso
Didik Sutikatno
Dewi Kurnia Sari
Muhammad Hafied
Rahmad Taufiq
Ruby Ernawati
Sutrisno
Syafarawansyah
Syarwani
Sigit Hadi Suyitno

Lokasi Pameran	02
Sambutan Ketua Forum Taman Budaya Se-Indonesia	04
Sambutan Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	06
Sambutan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur	08
Pengantar Kuratorial Surya Dharma	10
Pengantar Kuratorial Teguh Margono	12
Tim Pameran	14
Daftar Isi	16
Pengantar Kepala Galeri Nasional Indonesia	17
Sambutan Kepala Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur	20
Sambutan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur	22

Daftar Peserta	24	116	Provinsi Kalimantan Utara
Provinsi Bengkulu	26	120	Provinsi Lampung
Provinsi DKI Jakarta	30	124	Provinsi Maluku
Provinsi Jambi	36	130	Provinsi NTB
Provinsi Jawa Barat	42	136	Provinsi NTT
Provinsi Jawa Tengah	48	142	Provinsi Riau
Provinsi Jawa Timur	54	146	Provinsi Sulawesi Barat
Provinsi Kalimantan Barat	60	150	Provinsi Sulawesi Selatan
Provinsi Kalimantan Tengah	64	156	Provinsi Sumatra Selatan
Provinsi Kalimantan Timur	70	164	Ucapan Terima Kasih

PENGANTAR

KEPALA

GALERI NASIONAL INDONESIA

Pustanto



Galeri Nasional Indonesia kembali mendukung dan memberikan kontribusinya dalam Temu Karya Taman Budaya (TKTB) se-Indonesia untuk yang kesekian kalinya. Pendukung TKTB telah dilaksanakan Galeri Nasional Indonesia secara rutin pada banyak perhelatan TKTB sebelumnya. Pendukung tersebut berupa kegiatan edukasi/workshop dan pameran yang secara keseluruhan berfokus pada bidang seni rupa. Kali ini pada TKTB tahun 2022, pendukung dan kontribusi tersebut kembali diwujudkan dalam program Pameran Seni Rupa dengan mengangkat tajuk “TITIK BALIK”.

Dikuratori oleh Teguh Margono (Kurator Galeri Nasional Indonesia) dan Surya Darma, pameran ini menampilkan 51 karya (dua dan tiga dimensional) yang dikerjakan oleh 50 seniman dari 18 provinsi di Indonesia. Format pameran ini agak berbeda dengan pameran-pameran sebelumnya yang digelar Galeri Nasional Indonesia dalam rangka

TKTB. Sebelumnya, pameran digelar secara luring saja, atau secara daring saja. Kali ini, Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” digelar secara luring dan daring. Pameran luring digelar pada 19-23 September 2022 di UPTD Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan pameran daring disajikan melalui situs web resmi Galeri Nasional Indonesia.

Kombinasi format luring dan daring pada pameran ini merupakan upaya Galeri Nasional Indonesia dalam rangka menyesuaikan kondisi dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkini. Masing-masing format, luring atau daring, memiliki nilai plus tersendiri. Dengan menggabungkan kedua format tersebut, luring dan daring, maka didapatkan nilai tambah yang semakin besar. Masyarakat di Kalimantan Timur dan sekitarnya dapat mengapresiasi secara langsung karya-karya di ruang pameran, sedangkan masyarakat dalam skala lebih luas dapat mengakses melalui pameran daring. Selain itu, pameran daring juga menjadi arsip yang menorehkan jejak berkesenian para perupa Indonesia bersama Galeri Nasional Indonesia dalam mengisi dan mengembangkan seni rupa negeri ini.

Ke depan, Forum Taman Budaya diharapkan semakin mandiri dalam menyelenggarakan pameran seni rupa

dalam perhelatan TKTB selanjutnya bersama pemerintah daerah setempat. Dengan demikian, Taman Budaya bersama pemerintah daerah dapat terus melaksanakan TKTB secara berkelanjutan, yang tujuan utamanya adalah untuk terus mewadahi kreativitas dan memfasilitasi aktivitas kesenian para seniman Indonesia, sekaligus memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengapresiasi karya-karya para seniman tersebut.

Kami ucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur, seluruh Taman Budaya, para kurator pameran, para peserta pameran, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi untuk turut mewujudkan dan menyukseskan pameran ini. Selamat berpameran, selamat mengapresiasi. Mari terus memberikan semangat kehidupan bagi kemajuan kebudayaan Indonesia.

Jakarta, September 2022



SAMBUTAN

KEPALA TAMAN BUDAYA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Ismid Rizal

Assalamualaikum wr. wb.
Salam sejahtera untuk kita
semua.
Om Swastiastu, Namō
Buddhaya. Salam Kebajikan.
Tabik

Pameran Seni Rupa “TITIK
BALIK” merupakan bagian
dari materi program Temu
Karya Taman Budaya se-
Indonesia XXI tahun 2022.
Program Temu Karya Taman
Budaya Se-Indonesia
diadakan setiap satu tahun
sekali dan sudah dilaksanakan
sejak tahun 2002. Pada tahun
ini, UPTD Taman Budaya
Provinsi Kalimantan Timur
berkesempatan menjadi
penyelenggara kegiatan

tersebut bekerja sama dengan
Galeri Nasional Indonesia,
Direktorat Jenderal Kebudayaan,
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.

Tema pameran ini adalah “TITIK
BALIK” atau “Turning Point”,
melalui tema besar ini setiap
provinsi dapat mengirimkan
potensi seni rupa dengan jangkauan
kualitas memukau.

Pandemi Covid-19 adalah titik
untuk menekan kembali ciptaan
karya seni rupa. Berikut adalah
laporan penyelenggaraan Pameran
Seni Rupa “TITIK BALIK”:

I. Dasar pelaksanaan: pertama,
Undang-Undang No. 20 Tahun
2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional; kedua, Undang-Undang
No. 23 Tahun 2015 tentang
Pemerintahan Daerah sebagaimana
telah diubah dua kali dengan
Undang-Undang No. 11 Tahun
2020; ketiga, Peraturan Pemerintah
No.18 Tahun 2016 tentang
Perangkat Daerah; keempat,
Peraturan Pemerintah No.17 Tahun
2010 tentang Pengelolaan dan
Penyelenggaraan Pendidikan, yang
telah diubah menjadi Peraturan
Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
kelima, Peraturan Pemerintah No.
57 Tahun 2021 tentang Standar
Penyelesaian Pendidikan; keenam,
Peraturan Pemerintah No. 77
Tahun 2020 tentang Pedoman
Teknis Pengelolaan Keuangan
Daerah. Peraturan Gubernur
Kaltim tentang Penjabaran
Anggaran Pendapatan Belanja
Daerah Tahun Anggaran 2022.

II. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini
adalah: pertama, meningkatkan
hubungan kerja sama antar taman
budaya se-Indonesia dalam proses

pelestarian, pengembangan, dan
pembinaan seni budaya; kedua,
sebagai salah satu upaya pemetaan
seni budaya khususnya seni rupa di
Indonesia; ketiga, memberi ruang
berekspresi dan berkreasi bagi
seniman seni rupa di Indonesia;
keempat, menjadi wadah dalam
perumusan dan penetapan
kebijakan dalam program Temu
Karya Taman Budaya selanjutnya;
kelima, merancang strategi dalam
hubungan keberlangsungan taman
budaya di Indonesia; keenam,
mempererat silaturahmi serta
meningkatkan produktivitas dan
kreativitas.

III. Bentuk kegiatan pameran ini
diselenggarakan secara hybrid,
yakni diselenggarakan secara luring
di Taman Budaya Kalimantan Timur,
serta dipamerkan juga secara
daring atau online di
galnasonline.id. Karya yang
dipamerkan adalah karya-karya
yang telah lolos dikurasi oleh dua
orang kurator.

IV. Peserta pameran sebanyak 50
perupa yang berasal dari 18 taman
budaya dan satu dinas kebudayaan.

Jumlah karya sebanyak 51 karya
(dua dan tiga dimensional).

V. Tema pameran adalah “TITIK
BALIK”

VI. Waktu penyelenggaraan
Pameran “TITIK BALIK” akan
dimulai pada Senin, 19 hingga 23
September 2022 di Taman Budaya
Kalimantan Timur dan melalui
kanal galnasonline. id.

Besar harapan kami sebagai tuan
rumah dan bagian dari Taman
Budaya se-Indonesia, dapat
melaksanakan kegiatan rutin setiap
tahunnya dengan dukungan dari
berbagai pihak. Sehingga dapat
memberikan manfaat dan peluang
dalam kreativitas seni rupa untuk
masyarakat Indonesia, sehingga
kualitas dan kuantitas karya seni
rupa Indonesia semakin baik, dapat
berjaya di tanahnya sendiri dan
diperhitungkan dalam skala
internasional. Serta yang tak kalah
pentingnya adalah kegiatan seni
rupa ini dapat mempererat
hubungan silaturahmi serta
meningkatkan produktivitas dan
kreativitas seni rupa antar daerah.

Terakhir, kami ucapkan terima
kasih kepada Direktur Jenderal
Kebudayaan atas dukungannya
terhadap acara ini; Kepala Galeri
Nasional Indonesia atas kerja
samanya sehingga pameran dapat
terselenggara dengan baik; Ketua
Forum Taman Budaya se-
Indonesia; Bapak dan Ibu Kepala
Taman Budaya se- Indonesia; para
perupa yang telah menunjukkan
karya terbaiknya; kedua kurator
yang telah mengurasi karya para
seniman; segenap panitia yang
telah bekerja tanpa lelah dalam
menyukseskan penyelenggaraan
kegiatan ini; dan Gubernur
Kalimantan Timur yang telah
berkenan mendukung kegiatan
seni rupa ini. Terakhir saya
ucapkan, selamat berpameran dan
selamat mengapresiasi!

Wassalamualaikum wr. wb.



SAMBUTAN

KEPALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Kurniawan



Assalamualaikum wr. wb.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Pameran Seni Rupa dalam rangka Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia XXI kali ini mengambil tema "TITIK BALIK" yang berkaitan dengan kondisi pandemi yang telah mampu kita lewati selama dua tahun ini. Sehingga kita bisa menemukan pencerahan melalui pandemi yang kita alami.

Namun sebagai bangsa yang berkarakter dan berdaya juang, kita tentunya tak bisa hanya mengharap pandemi berakhir. Aktivitas kehidupan, termasuk berkesenian harus terus berjalan, untuk terus berkarya tanpa mengesampingkan kesehatan adalah yang utama.

Di sisi lain, 'jeda' akibat pandemi membuat kita memiliki ruang dan waktu untuk merefleksikan diri kita, apa yang sudah kita perbuat dan yang akan kita perbuat untuk masa mendatang. Seni memerankan fungsinya di tengah masyarakat, tidak hanya sebagai media hiburan semata akan tetapi juga untuk edukasi dan membangun kesadaran. Seni juga berfungsi untuk merawat sisi afeksi serta membantu kita menemukan makna atau nilai-nilai dalam laju peradaban manusia, yang bukan saja bisa mengalami perubahan, melainkan juga musnah.

Oleh karena itu setiap agenda seni harus memiliki fungsi dan visi yang mampu merefleksikan situasi zaman dan masalah sosial budaya di tengah masyarakat kita yang majemuk.

Selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Timur, saya ingin menyampaikan ucapan selamat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Galeri Nasional Indonesia, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, kurator, perupa peserta pameran, panitia, serta kepada semua pihak yang membantu terlaksananya pameran seni rupa ini. Sesungguhnya upaya sahabat sekalian dalam Pameran Seni Rupa "TITIK BALIK" ini, adalah sebuah langkah penting ke arah terwujudnya masyarakat Indonesia yang hebat dan bermartabat melalui bidang seni dan budaya. Demikian pula kepada semua stakeholder yang telah bekerja sama dan juga mendukung sehingga terwujudnya kegiatan ini, semoga dapat selalu berpartisipasi untuk mewujudkan agenda seni rupa lainnya, bersama-sama dengan visi dan misi yang sama, demi terciptanya keutuhan bangsa melalui seni dan budaya.

Terakhir, semoga Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan bimbingannya bagi kita dalam membangun masyarakat Indonesia yang mampu mengapresiasi karya seni rupa yang berkualitas.

Wassalamualaikum wr. wb.



LURING

TAMAN BUDAYA
Provinsi Kalimantan Timur

Gedung Bahimung

Jl. Kemakmuran, Sungai Pinang Dalam, Kec.
Sungai Pinang, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75117

DARING

www.gni.kemdikbud.go.id

LOKASI
PAMERAN



SAMBUTAN

KETUA
FORUM TAMAN BUDAYA SE-INDONESIA

Ismid Rizal



Assalamualaikum wr. wb.

Salam Sejahtera, Om
Swastiastu, Namo Budaya,
Salam Kebajikan.

Hari ini kita bersyukur karena dalam sejarah berkesenian di republik ini kita masuk pada satu babak baru lagi yaitu penyelenggaraan Pameran Seni Rupa "TITIK BALIK" dalam rangka Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia XXI di Provinsi Kalimantan Timur. Kami bersyukur bahwa kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik di bawah pengayoman dari Galeri Nasional Indonesia. Semua ini dipersembahkan sesungguhnya untuk suatu kemajuan keragaman kebudayaan di Indonesia, khususnya seni rupa. Bahwa pameran seni rupa saat ini sudah diseleksi secara

sebenarnya dari seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan mereka-mereka yang karyanya dipersembahkan kepada publik melalui pameran ini. Bahwa seleksi yang dilakukan ini sesungguhnya memberikan kepada kita suatu pemahaman yang tinggi bahwa prestasi dan kreativitas, semuanya itu mesti diperjuangkan sehingga identitas kita sebagai seniman di tanah air dapat menjadi sesuatu yang berarti, menjadi motivasi baru untuk generasi selanjutnya.

Saya selaku Ketua Forum
Taman Budaya se-Indonesia

mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Galeri Nasional Indonesia serta seluruh stafnya yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan capaian yang positif bagi kita semua. Dan juga kepada seluruh seniman yang telah berpartisipasi mengirimkan karya-karyanya untuk dilakukan seleksi. Semoga tetap berkarya dan melahirkan karya-karya baru untuk memperkaya pasar seni rupa kita di Indonesia. Semoga pameran seni rupa yang dilaksanakan secara daring dan luring ini,

mendapat apresiasi sebesar-besarnya dari publik untuk kemajuan seni kita bersama.

Demikian yang saya sampaikan. Maju terus seni rupa Indonesia!

Wassalamualaikum wr. wb.
Om Shanti, Shanti, Shanti.

SAMBUTAN

SEKRETARIS

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Fitra Arda

Assalamualaikum wr. wb.
Salam sejahtera bagi kita semua
Shalom
Om Swastyastu
Namó Buddhaya
Salam Kebajikan

Pada rentang waktu penyelenggaraannya, Temu Karya Taman Budaya (TKTB) se-Indonesia senantiasa menjadi media yang mewadahi dan memfasilitasi ekspresi para seniman Indonesia, sekaligus mengangkat karya para seniman lokal ke tingkat nasional. TKTB menjadi salah satu perhelatan yang mendorong pemajuan kebudayaan, khususnya melalui seni sebagai salah satu objek pemajuan kebudayaan. Disini tercipta ruang

interaksi berbasis budaya yang mempertemukan antar seniman, masyarakat, hingga setiap Taman Budaya dan lembaga-lembaga kebudayaan di Indonesia. Karena itu, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbudristek menyambut baik dan mendukung penuh penyelenggaraan TKTB yang digelar secara rutin setiap tahunnya.

Sejumlah 51 karya yang berpartisipasi pada pameran ini datang dari hampir seluruh provinsi di Indonesia. Ini menandakan semangat untuk terus berkarya masilah terjaga, meskipun selama hampir dua tahun belakangan kita terdampak oleh pandemi. Bahkan kini efek pandemi telah kita siasati

dengan menerapkan pola pameran secara hibrida, yakni secara daring dan luring. Dengan demikian pameran ini bisa diapresiasi sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Inilah momen kita untuk pulih bersama dan bangkit perkasa.

Merujuk ke penyelenggaraan TKTB yang memberikan kesempatan bagi Taman Budaya-Taman Budaya se-Indonesia serta lembaga-lembaga kebudayaan terkait untuk ambil bagian atau berkontribusi, pola yang sama juga diharapkan bagi para pengelola Taman Budaya untuk berkontribusi dalam Pekan Kebudayaan Daerah (PKD), sebagai bagian dari Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) yang direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun 2023 mendatang. Taman Budaya di masing-masing daerah diharapkan dapat berperan sebagai lembaga yang mampu mendorong dan mewadahi para seniman daerah untuk menampilkan karya-karya mereka.

Secara khusus kami berterima kasih atas dukungan dari setiap lembaga yang telah mewadahi kreativitas para seniman dan menyajikannya kepada publik. Dukungan dari lembaga-lembaga, khususnya pemerintah diharapkan dapat memperkuat upaya finansial dan nonfinansial yang telah dirancang oleh masing-masing Pemerintah Daerah dalam upaya pengembangan kebudayaan. Kami mengucapkan selamat dan sukses kepada seluruh Taman Budaya, Galeri Nasional Indonesia, Dinas Kebudayaan, serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam mewujudkan TKTB tahun 2022. Mari tetap terus melaju demi memajukan kebudayaan Indonesia.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, September 2022



Assalamualaikum. wr. wb.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur menyambut baik atas dipercayanya Kaltim sebagai tuan rumah Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” dalam rangka Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia XXI. Pameran ini adalah sebuah momentum penting dalam kehidupan seseorang di mana mereka menemukan sebuah pencerahan melalui peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan membuat mereka bangkit dan berubah menjadi orang yang lebih baik serta menginspirasi orang lain. Pameran ini diselenggarakan dengan baik oleh Taman Budaya Kalimantan Timur dan Galeri Nasional Indonesia.

Pameran menampilkan karya-karya para perupa perwakilan taman budaya dan dinas kebudayaan dari berbagai provinsi, yang menjadi bagian dari upaya untuk memajukan kebudayaan sebagai kontribusi mengisi pembangunan melalui seni rupa.

Saya berharap Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” dapat menghasilkan ide kreativitas dan gagasan baru yang lebih fantastis, memukau, dan memberikan warna baru dalam manifestasi seni rupa Indonesia. Semoga melalui pameran seni rupa ini menjadi pertemuan yang memberikan manfaat terbaik untuk kemajuan seni budaya dan menjaga persatuan bangsa.

Wassalamualaikum wr. wb.

SAMBUTAN

GUBERNUR

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Isran Noor



TITIK BALIK

PENGANTAR KURATORIAL

SURYA DARMA

Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” dalam rangka Temu Karya Taman Budaya (TKTB) 2022 diselenggarakan di UPTD Taman Budaya Propinsi Kalimantan Timur. Pameran yang diinisiasi oleh Galeri Nasional Indonesia (GNI) bekerja sama dengan Forum Taman Budaya se-Indonesia ini, dilaksanakan secara luring pada tanggal 19 hingga 23 September 2022. Penjaringan peserta

dilakukan dengan secara terbatas, di mana seleksi tahap awal dilakukan oleh Taman Budaya atau instansi budaya lainnya di tiap provinsi. Kemudian panitia menerima ajukan karya sejumlah 67 dari 64 perupa yang berasal dari 18 provinsi di Indonesia. Seleksi tahap kedua oleh Tim Kurator, yang akhirnya memilih 50 karya dari 49 perupa untuk dipamerkan dalam Pameran Seni Rupa “Titik Balik. Karya-karya itu berupa lukisan, patung, grafis, dan instalasi. Tema “Titik Balik” mengajak para perupa untuk memaknai, mengungkapkan gagasan, dan merespons tema melalui sudut pandang masing-masing seniman.

Titik balik adalah sebuah momen penting dalam kehidupan seseorang di mana mereka menemukan sebuah pencerahan melalui peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan membuat mereka bangkit dan berubah menjadi orang yang lebih baik serta menginspirasi orang lain. Titik balik menjadi sebuah periode yang dialami oleh seseorang ketika terjadi transformasi besar dalam menentukan pandangan tentang diri. Menilik kembali karya-karya yang terseleksi secara kurasi dalam pameran ini setidaknya memunculkan beberapa respons, yaitu para perupa yang melihat persoalan sesuai pengalaman pribadi realitas hidupnya dan para perupa yang membaca tema dengan menggagas ide yang disertai opini secara kritis.

Pada pameran ini, klasifikasi karya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kecenderungan sudut pandang tematik. Seperti karya-

karya yang menyajikan titik balik dari pengalaman pribadi akibat badai Covid-19. Dahsyatnya badai Covid-19 yang melanda dunia seakan memaksa dan menawarkan perubahan di segala lini kehidupan. Dengan Covid-19 yang banyak memakan korban, pun dengannya tidak sedikit hal positif yang menggerakkan Indonesia bangkit perlahan menuju ruang-ruang metaverse. Mengantar budaya dan kearifan lokal memenuhi ruang-ruang digitalisasi. Optimisme, semangat bangkit, pemulihan, dan keyakinan bahwa badai pasti berlalu nampak pada karya-karya milik: Mudahar (“Kembali”); Danny Yuwanda (“Three Moon”); Rudiansyah (“Rekam Jejak”); Dyah Paramita Candravardani (“Semusim Berlalu”); Dharmawan Budhi Utomo (“BACK_GO”); Yopie Liliweri (“Di Antara Kehidupan”); Abduh Sannassa (“PHINISI Menuju METAVERSE”); Zainal Beta (“Badai Pasti Berlalu”); dan Christian Dan Dadi (“Angalai: Berkah Setelah Musim PACEKLIK”).

Sementara tema-tema yang berpusar pada trauma masa lalu, proses yang menyertai perjalanan hidup serta kenangan akan kasih sayang orang tua menjadikan momen titik balik dan membuat ruang imajiner untuk merenung dan berpikir dalam menentukan langkah berikutnya nampak tergambar pada beberapa karya-karya dari: Andi Jhon Korwa (“Hidup Dari Karya”); Alif Priyono (“From Bangkok to Sydney, Back to Palembang”); Emus Selvis Larmawata (“Deden Enhonar-Inspeksi”); M. Khusni Thamrin (“Revolution”); Sutrisno (“Penantian”); Sugeng Hariyanto (“Mencoba Busana Terakhir”); Rudy Prasetyo (“Rinduku di Masa Kecil”); Ruby Ernawati (“Move ON”); Mintosari (“Prasasti Kebangkitan”); Dewi Kurnia Sari (“KUNCI”); Atien Purwaningsih (“Tutur Batin”); Alm. Widji Paminto Rahayu (“Proses yang Tak Pernah Selesai”); M. Angky Jatsa Gianitheri (“Closer”); Eris Lungguh Sumantri (“Ruang Renung”); Tia Sofiana (“The Kids and Their Flip-Flops”); Rohmat Topik (“Spirit Game Tunas Bangsa”); dan Khalil Zuhdy (“Pupus”).

Konsep lain yang diusung adalah konsep – konsep yang menggambarkan alam tradisi sebagai simbol faktual bagi pengalaman titik balik seniman. Kembang setaman selalu hadir sepanjang daur kehidupan, menjadi penanda setiap momen penting, menjadi pelepas batas rasionalitas menuju kemisterian. Alam dan panorama merupakan kesatuan kosmos yang saling melengkapi. Cerita ini hadir pada beberapa karya perupa seperti M. Nur Abdullah (“Panorama Alam”); Muhamad Ruslan (“Kembang Setaman”); Wisnu Aji Kumara (“Kembali Ke Selatan”); M. Rizky Kadafi (“Endangered”); Muhammad Hapide (“Sapeq Karang dan Tubuh Ritus”); Lumaksana (“Air Mata Enggang”); Budiantoro (“Bersama Menggapai Asa”); Amir Patang (“East Kalimantan Youth”); Agung Suroso (“Relung Etnis”); Barons Anthonius Baboe (“Raja Telu Hakanduang” dan “Tiruk Patahu”); Syamsul Arifin (“REBOISASI”); dan Dama Nuansa Adam (“Graphitenesia”).

Kekhawatiran para seniman tentang di tengah kemajuan teknologi yang dahsyat saat ini, perlahan realitas mulai hilang dan kebenaran acap kali menguap, silang sengkabut, mengabur bersama simulakra. Nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan pada siswa di bangku sekolah, angka-angka yang dihafal oleh anak-anak tiap pagi, bahkan dongeng negeri maritim dan agraris yang makmur tepat di garis khatulistiwa, hanyalah serpihan-serpihan paradigma, metafor dan dogma. Kenyataannya tak serupa pada apa yang dilihat dan dirasakan. Menjadikan kontradiksi atas kondisi yang ada dan menjadikan catatan kecil. Interaksi menjadikan titik balik bagi peradaban manusia ke arah yang lebih baik, nampak tervisualkan pada karya-karya dari: Arrif Ismail (“Interaksi”); Miftahol Khoir (“Mimpi Si-mulacra”); Harianto (“Apel Hijau Bintik Putih”); Bagus Triyono (“Sihir Abad Modern”); Alhendra DY (“Nasbung (Nasi Bungkus)”);

Muhamad Idris (“Enjoy”); Agustin Panca Wardany (“Yang Dulu dan Yang Sekarang”); Julia Tejaningsih (“Enjoy Your Life”); Sigit Phrabu (“DEADLOCK”); Syarwani (“Mimpi di Tahun 2057”). Dari paparan di atas kita bisa melihat bagaimana para perupa merespons tema “TITIK BALIK” dari berbagai sudut pandang. Mari kita apresiasi karya-karya yang dipamerkan dalam pameran ini.

Balikpapan, September 2022



Ilustrasi diolah dari karya Barons Anthonius Baboe, 2020

PENGANTAR KURATORIAL

TEGUH MARGONO

Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” dalam rangka Temu Karya Taman Budaya (TKTB) 2022 terasa istimewa. Ada dua alasan. Pertama, pameran ini dilaksanakan ketika pandemi COVID-19 menunjukkan tren penurunan. Menyikapi perkembangan pandemi saat ini, pemerintah telah melonggarkan beberapa regulasi terkait penanganan COVID-19 sebagai persiapan transisi pandemi-ke-endemik sehingga Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” dalam rangka Temu Karya Taman Budaya (TKTB) 2022 dapat dilaksanakan secara luring pada tanggal 19 hingga 23 September 2022. Kondisi ini yang tentu saja, melegakan dan mengembirakan. Kedua, masih segar dalam ingatan bagaimana pandemi COVID-19 menyebar dengan cepat, mempengaruhi semua lini (termasuk seni rupa). Pandemi

secara tidak langsung membuat kita menjadi akrab dengan platform digital, kita sudah mulai beradaptasi dari pengalaman mengapresiasi karya seni secara langsung di ruang pameran (luring) menjadi mengapresiasi secara daring. Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” selain dilaksanakan secara luring juga dapat diakses secara daring di www.gni.kemdikbud.go.id.

Pandemi menuntut kita lebih adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam praktik seni, para pelaku seni semakin banyak beradaptasi dengan platform digital dalam berkarya (khususnya perupa muda). Pertanyaan yang muncul kemudian ketika

pandemi yang menunjukkan tren penurunan (transisi pandemi-ke-endemik), “apakah akan memunculkan perubahan kembali dalam praktik seni para perupa (khususnya perupa di daerah) atau kembali seperti sebelum masa pandemi?”

Dalam perspektif kurasi, pameran ini merupakan turunan dari semangat Temu Karya Taman Budaya (TKTB) ke XXI di Samarinda, Kalimantan Timur yang mengusung tema “Berkreasi Pulihkan Negeri, Jiwa dan Raga Spirit Nusantara”. Tema tersebut dalam pameran ini diterjemahkan melalui judul “Titik Balik” bisa diartikan sebagai titik atau momen penting yang menentukan. Ibarat garis pada kurva telah mencapai titik batas kenaikan kemudian mulai berbalik menurun atau sebaliknya. Momen penting ini bisa apa saja (multi interpretasi). “Titik Balik” mengajak para seniman memikirkan ulang, memaknai, merefleksikan, merespons secara kritis kondisi pengalaman hidup saat ini melalui karya seni rupa.

Melalui undangan kuratorial pameran yang bersifat terbatas, dalam prakteknya telah berhasil mengumpulkan partisipasi para seniman dari berbagai provinsi melalui mekanisme ajuan calon peserta melalui Taman Budaya se-Indonesia atau lembaga budaya lainnya (untuk provinsi yang belum memiliki taman budaya). Pameran Seni Rupa “Titik Balik” menampilkan keragaman ekspresi perupa dari berbagai latar belakang wilayah. Hal tersebut diterjemahkan ke dalam 51

karya seni rupa berupa lukisan, drawing, instalasi, dan patung, yang merupakan hasil olah artistik 50 perupa dari 18 provinsi di Indonesia antara lain Bengkulu, Lampung, Riau, Sumatra Selatan, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Maluku.

Melihat karya-karya yang ditampilkan mengandung beragam teknik, bentuk, dan ukuran yang divisualisasikan dalam berbagai ekspresi visual melalui pendekatan yang berbeda-beda mulai dari realistik, naturalistik, surealistik, figuratif, hingga abstrak. Dalam Pameran Seni Rupa “Titik Balik” para seniman menyampaikan beragam gagasan atau ide yang menarik; dari yang mengangkat pengalaman hidup personal maupun isu-isu sosial-budaya yang terjadi, mulai dari tema yang berhubungan dengan pandemi COVID-19, isu-isu tentang alam lingkungan, spiritual, sains dan teknologi, karya-karya yang berakar dari nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal hingga pengalaman pergulatan batin seniman.

Melalui karya – karya dalam Pameran Seni Rupa “TITIK BALIK” dalam rangka Temu Karya Taman Budaya (TKTB) 2022 kita bisa melihat pandangan dan optimisme dalam melihat masa depan. Selamat mengapresiasi.

Jakarta, September 2022



Provinsi
BENGKULU

Mudahar

Provinsi
DKI JAKARTA

Andi Suandi
Danny Yuwanda

Provinsi
JAMBI

Alhendra DY
M Nur Abdullah

Provinsi
JAWA BARAT

Eris Lungguh Sumantri
M. Angky Jatsa Gianitheri

Provinsi
JAWA TENGAH

Dama Nuansa Adam
Bagus Triyono

Provinsi
JAWA TIMUR

Muhamad Ruslan
alm. Widji Paminto Rahayu

Provinsi
KALIMANTAN BARAT

Rudiansyah

Provinsi
KALIMANTAN TENGAH

Barons Anthonius Baboe
Dyah Paramita Candravardani

Provinsi
KALIMANTAN TIMUR

Agung Suroso
Agustin Panca Wardany
Amir Patang
Arrif Ismail
Atien Purwaningsih
Budiantoro
Dewi Kurnia Sari
Dharmawan Budhi Utomo
Harianto
Julia Tejaningsih
Lumaksana
Miftahol Khoir
Mintosari
Muhammad Hapide
Rohmad Taufiq
Ruby Ernawati
Rudy Prasetyo
Sigit Phrabu
Sugeng Hariyanto
Sutrisno
Syamsul Arifin
Syarwani

Provinsi
KALIMANTAN UTARA

M. Khusni Thamrin

Provinsi
LAMPUNG

M. Rizky Kadafi

Provinsi
MALUKU

Andi Jhon Korwa
Emus Selvis Larmawata

Provinsi
NUSA TENGGARA BARAT

Tia Sofiana
Wisnu Aji Kumara

Provinsi
NUSA TENGGARA TIMUR

Christian Dan Dadi
Yopie Liliweri

Provinsi
RIAU

Khalil Zuhdy

Provinsi
SULAWESI BARAT

Zulpandi

Provinsi
SULAWESI SELATAN

Abduh Sannassa
Zainal Beta

Provinsi
SUMATRA SELATAN

Alif Priyono
Muhamad Idris







Kembali

2022
Cat akrilik pada kanvas
80 x 80 cm

Karya ini menceritakan tentang kembalinya kehidupan kita pada keadaan yang normal setelah didera pandemi covid 19 yang berkepanjangan disimbolkan oleh kembalinya sang induk burung dengan membawa makanan untuk anak anaknya, kebanggaan akan apa yang diberikan negeri tercinta Indonesia, tempat yang indah disimbolkan dengan bunga Rafflesia yang menjadi ikon Bengkulu juga kebanggaan Nasional. Semangat kecintaan akan negeri harus senantiasa diberikan pada generasi muda dengan disimbolkan makanan yang dibawa sang induk berwarna merah putih.

MUDAHAR

mudahartanjung09@gmail.com

085267833883

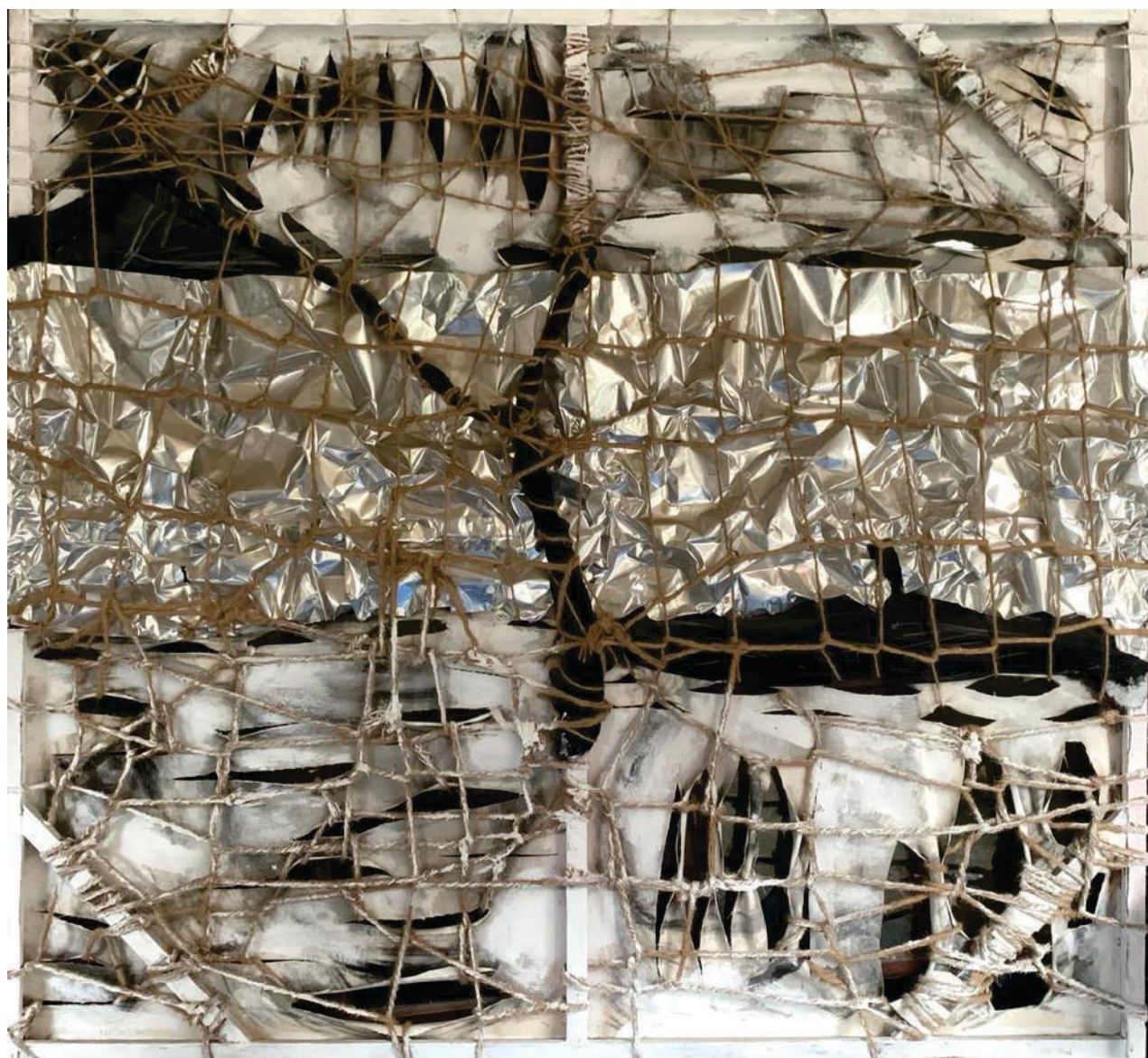
Jalan Titiran I, Blok III, no.112
Kecamatan Gading Cempaka.



Mudahar (Boy)
lahir di Padang, 09 September 1969. Beliau merupakan praktisi Seni Rupa. Beberapa pengalaman pameran yang beliau ikuti diantaranya Pameran Sumatera Barat (2015), Pameran Nusantara di Nusa Tenggara Barat (2015), Pameran Customer Happiness di Bandara Fatmawati Bengkulu

(2020) serta Pameran 'Spirit Besurek' pada event Festival Besurek (2021). Selain itu, beliau juga beberapa kali menjuarai perlombaan seni rupa seperti, juara 1 Lomba Lukis di media payung, juara 2 Lomba Lukis tingkat umum se-Provinsi Bengkulu dan Juara 1 Lomba Mural Museum Negeri Bengkulu.





Jejak Dan Titik Balik Pandemi Covid-19

2021
Media campuran pada kanvas
140 x 140 cm

Jejak dan ikatan tali temali pada karya visual 2 dimensi, merupakan hasil dari imajinasi kehidupan masyarakat ibukota Jakarta disetiap lini kehidupan yang digeluti selama ini di ibukota, mereka mencari nafkah dengan dan kehidupan yg mereka jalani sebagai upaya untuk menambah penghasilan di tengah pandemi yang melanda ibukota sehingga ini menjadi sebuah usaha untuk menyambung hidup dan kehidupan ditengah kondisi ekonomi sekarang ini.

ANDI SUANDI

asuandi8866@gmail.com
081319808150
Jl. Aria Putra, Gang Pilar, No. 70
RT. 10/19, Kel. Kedaung,
Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten. 15415.



Lahir di Jakarta, 8 Agustus 1966, saat ini tinggal Andi di Tangerang Selatan. Dirinya telah melakukan pameran tunggal sebanyak 14 kali di Jakarta dan daerah lain, ratusan kali melakukan pameran bersama di dalam dan luar negeri. Kini ia menjabat sebagai ketua umum organisasi PERUJA (Perupa Jakarta raya) dan banyak melakukan kegiatan sebagai gerakan budaya.



Three Moon

2022
Media campuran, prada emas, dan prada perak
40 x 120 cm



Fenomena Covid 19 yang berawal dari kota Wuhan (China) merupakan tahun yang sulit untuk seluruh Rakyat Indonesia. Pada bulan Desember 2019 menyebar isu virus corona berasal dari kelelawar dan kebocoran laboratorium biologi di kota Wuhan China, sampai saat ini masih menjadi misteri mengenai penelitian virus corona dan masih terus diteliti oleh dokter di belahan dunia. Saat ini virus Covid 19 masih terus menghantui sejumlah Negara-Negara di dunia tak terkecuali, Indonesia. Sebelumnya Indonesia menjadi salah satu Negara yang belum terinfeksi, kemudian Indonesia mengkonfirmasi kasus pertamanya. Pasien positif Covid 19 memiliki kasus 1, 2 dan 3. Penyebaran berawal dari 3 orang yang kemudian menyebar ke seluruh wilayah ibu kota (Jakarta), kemudian Jakarta memiliki kabar baik dari ketiga pasien tersebut yang dinyatakan sembuh, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Kesehatan, namun penyebaran semakin

menaik grafik jumlah masyarakat yang terinfeksi, sehingga pemerintah mengomandokan untuk jaga jarak dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), lebih kurang selama 3 bulan untuk mengurangi jumlah penyebaran. Melalui karya ini saya ingin menyampaikan pada simbol angka 3 yang menurut saya sangat menarik, 3 orang yang terinfeksi corona, 3 orang dinyatakan sembuh, 3 bulan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan 3 elemen ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi negara, retail, pariwisata, dan ekonomi pangan. Simbol pada karya ini menggambarkan lingkaran yang seperti bentuk virus corona, dan naik turun menggambarkan grafik penyebaran atau yang terinfeksi, serta warna emas pada lingkaran tersebut menyiratkan kesuksesan, kemenangan dan kemakmuran dalam solidaritas melawan corona Bersama Rakyat Indonesia.

DANNY YUWANDA

dannyyuwanda@gmail.com

08990021395

Jl. Dwijaya IV no 5B,
Radiodalam, Gandaria Utara,
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12140



Danny Yuwanda, lahir di Bangkalan, 14 November 1987. Saat ini aktif menjadi staf pengajar, beliau termasuk kedalam Finalis 30 Besar Orbit Bekraf. Pameran yang sudah beliau ikuti diambil dari dua tahun terakhir diantaranya adalah Building With Nature Architecture Exhibition with Biobased Material di Erasmus Huis Jakarta Juli-Agustus 2022, Matra Kriya Fest "From Hands to Somethings" 2022 at Taman Budaya Yogyakarta 21-28

Mei 2022, Designer Dispath Service tahun 2021 (Pendampingan UMKM Daerah Kebumen) Jateng, Pameran Seni Rupa "Dwipantara Adirupa" at Bali Virtual Exhibition 20 Oktober 2021 dan Pameran "Apresiasi Kreasi Indonesia" 2021 Kolaborasi Bersama DAMDAM ceramic at Puri Begawan, Bogor.





Nasbung (Nasi Bungkus)

2022
Cat minyak pada kanvas
100 x 100 cm

Praktis, ekonomis, tidak pakai ribet dan bisa request menu maunya apa, di sesuaikanlah dengan isi kantong. Tidak sedikit orang-orang Indonesia, demi sebungkus nasi Ampera rela antri berdesakan, berhimpitan.

Pemandang yang lazim kita tonton, ketika ada demonstrasi, sewaktu serangan oleh para balon di saat pemilihan kepala daerah, anggota legislatif bahkan pemilihan kepala desa, apalagi ketika elit politik partai mengkampanye partainya. Sempel, alasan klasik "saling berbagi untuk sesama", nasi cuma sebungkus poto-potonya rame-rame dengan semua pengurus partai. Hee...

Masyarakat tak lagi memandang logo partai apa yang di cap di kertas bungkus nasi. Bagi mereka yang penting saat ini perutnya sudah dapat jatah. Besok siap lagi menunggu, siapa yang bakal membagi-bagikan nasi bungkus. Peduli lauknya apa, telur dadar pun jadilah.

Miris memang, tapi mau bagaimana lagi? Saat ini telah menjadi budaya kita di mana-mana, "siapa memanfaatkan siapa".

ALHENDRA DY

alhendra774@gmail.com

081272172802 /
088276305361

Jl. Pangeran Tumenggung No.35
Rt.rw. 02. 001 Bukit Keramat. Sei Mas Ilir.
Kecamatan Pasar Bangko.
Merangin Jambi



Pelukis dan penulis asal Jambi. Mengabdikan seni seumur hidupnya. Pengasuh Rumah Kreatif Merangin dan Ketua Harian Dewan Kesenian Merangin, Provinsi Jambi.

Pameran yang diikuti dalam 2 tahun terakhir antara lain, Pameran Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia di Lampung (2021), Pameran Sumatera Art Show/ Lampung Oktober (2021), Pameran Online Stay Hopeful Internasional Art (2020) dll.



Panorama Alam

2021
Cat akrilik pada kanvas
70 x 90 cm



Alam dan panoramanya, merupakan kesatuan kosmos yang saling melengkapi. Sebuah keterkaitan, jaring-jaring raksasa, termasuk semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kejadian-kejadian yang ada di dalam hidup Anda adalah hasil rantai peristiwa yang panjang, dari peristiwa “besar” sampai peristiwa yang terkesan “remeh” sekalipun.

Tidak ada peristiwa yang betul-betul “kebetulan”. Sesuatu yang terjadi di masa lalu dan yang sedang terjadi pada detik ini adalah hal tak terhindarkan karena merupakan mata rantai dari peristiwa-peristiwa sebelumnya. Semua peristiwa hidup sebagai keteraturan kosmos dari peristiwa-peristiwa terkait yang mengikuti aturan alam. Karena keterkaitan adalah bagian dari “Alam dan panoramanya”.

M. NUR ABDULLAH

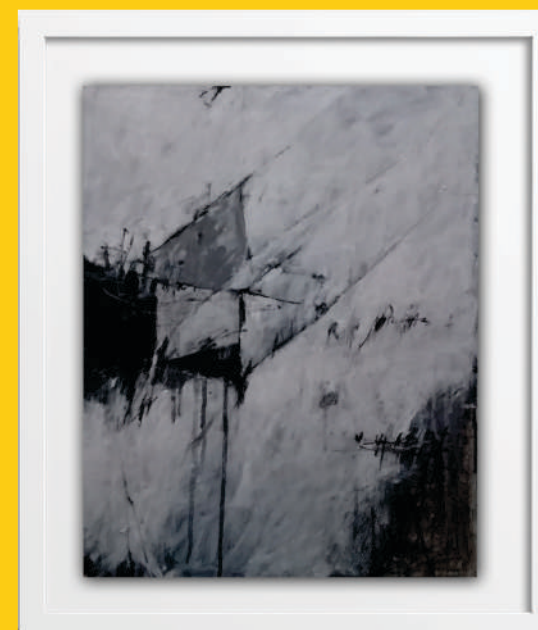
hermantbj14122015@gmail.com
083166303459
Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat,
Jambi



M Nur Abdullah, perupa asal Tanjung Jabung Barat Jambi ini merupakan pensiunan PNS Taman Budaya Jambi yang menggeluti seni rupa sejak remaja. Aktif sebagai anggota Himpunan Seni Rupawan Indonesia (HSRI) Jambi dan intens mengikuti pameran yang dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar daerah Provinsi Jambi. Berikut adalah beberapa pameran yang pernah diikuti,

antara lain: Pameran dan Dialog Perupa se-Sumatra (PLDPS), Pameran Penampang, Kekuatan Tersembunyi di Galnas, Pameran Lukisan dalam rangka Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia di Papua.





RUANG RENUNG adalah gambaran perjalanan hidup manusia, dimana pada fase tertentu kita membuat ruang imajiner untuk merenung, bisa jadi berfikir untuk menyelesaikan masalah, menentukan langkah kedepan, dll. Setiap orang pastilah memiliki imajinasi tersendiri soal ruang ini, saya sendiri menggambarkannya sebagai bidang segi empat yang sedikit abstrak, tak terukur dan tetapi kokoh, bernuansa warna monoton, membosankan. Terlepas dari segala persepsinya, ruang ini saya yakini sangat berharga dan salah satu bagian penting dari hidup setiap manusia.

Ruang Renung

2022
Media campuran pada kanvas
50 x 40 cm (3 panel)

ERIS LUNGGUH SUMANTRI

Eris Lungguh Sumantri sekarang ini berdomisili di Bandung, ketertarikan pada seni rupa dimulai sejak kecil dengan senang sekali menggambar, kemudian berkesempatan mendapat pendidikan seni sejak kuliah di STSI Bandung (sekarang ISBI Bandung). Lahir pada 10 Agustus 1981 di Bandung, semenjak kuliah awal di tahun 1999, sudah mulai berkegiatan seni khususnya seni rupa, mulai mencoba eksis berpameran pada tahun kedua kuliah, tidak jarang juga berkolaborasi dengan teater dan tari.

Menyoal karya, tema yang dihadirkan pun seputar pengalaman sederhana sehari-hari hingga mengilustrasikan peristiwa peristiwa besar yang sedang terjadi, tidak berpatok pada satu aliran,

malah cenderung membebaskan dalam berkarya dengan media utama kanvas.

Pengalaman pameran dalam 3 tahun terakhir diantaranya, Pameran Re-Bung! Galeri Thee Huis Bandung, Oktober 2020, Pameran BIJABA #2 Sintesis, Galeri Thee Huis Bandung, November 2021, Pameran "Berbingkai Cerita dalam Ruang Limarasa", Adarasa Artspace Bandung, Desember 2021, Pameran Katakan Seni Rupa dengan Cinta, Galeri Pusat Kebudayaan Bandung, Februari 2022, Pameran Imagination Sequence, Galeri Orbital Dago, Maret 2022, Pameran "Devotion", Galeri Thee Huis, Bandung, April 2022, Pameran "Peace and Love", Ruang Dalam Arthouse, Yogyakarta, Mei 2022.



erislungguh@gmail.com

0811823337

Komplek The Green City View,
Blok C no. 55, Kel. Jatihandap
Kec. Madalajati, Bandung,
Jawa Barat



Closer

2021
Cat akrilik, pastel minyak, kertas, majalah pada kanvas
100 x 100 cm

Realitas sesungguhnya dapat dilihat melalui konseptualisasi manusia terhadap sesuatu. Hasil konseptualisasi otaklah yang akan memberikan makna terhadap sesuatu yang diakui eksistensinya. Itu ilusi, tentu saja, hanya saja ilusi yang sangat kuat karena menyangkut keterikatan kita dengan persepsi yang telah ada.

Hal tersebut pula yang menjadi turning point dalam membuat suatu karya seni. Dimana saya dapat bebas

berekspresi dan mengganggu persepsi yang telah ada tanpa perlu terbatas borderline atau persepsi yang telah ada.

Dalam karya yang berjudul "Closer" ini saya mencoba memainkan/mengganggu persepsi manusia dan mengajak apresiator untuk mengkritisi persepsi yang telah ada di kehidupan sehari-hari, agar kita dapat mengetahui sampai titik ekstrim mana kita bisa memaknai persepsi tersebut.

M. ANGKY JATSA GIANITHERI

angkyvvvv@gmail.com
0881023324001
Kihapit Barat RT/RW 002/009 Leuwigajah
Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi



M. Angky Jatsa Gianitheri atau akrab dipanggil "Anik", merupakan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa di Universitas Pendidikan Indonesia. Lahir dan besar di Kota Bandung pada tanggal 6 April 1999. Titik awal sekaligus salah satu turning point dalam hidup dan kesenirupaannya sangat dipengaruhi oleh musisi band punk-hardcore, disitu Anik menikmati karya musik dan disisi lain ada visual art yang disuguhkan juga seperti; cover album, poster, merch dll. Pada titik itulah Anik mengenal seni

kolase dan mendalaminya sampai sekarang. Pengalaman pameran yang sudah diikuti Anik diantaranya, Batas Ruang Showcase (2019), Restless Exhibition (2019), Pameran Guyub Rupa (2019), Boredoom Postering (2020), Pameran Virtual Iritasi (2021), Intersection Virtual Exhibition (2021), Bias Exhibition (2021).





Sihir Abad Modern

2022
Cat minyak pada kanvas
140 x 100 cm

Media adalah jendela informasi yang setiap konten isinya diharapkan mampu menyegarkan pandangan masyarakat. Namun tak dipungkiri, media tak mampu berdiri netral ketika alat ini diprivatisasi yang setiap orang mampu bernarasi. Efek laju perkembangan teknologi bukan menjadi sampul baru namun telah merubah tatanan wajah media. Semua mampu merubah data yang jauh dari realita. Hoax dan fakta seolah-olah sulit lagi diterka. Layaknya tongkat sihir yang

menyulap objek sesuai tujuan mengaburkan pandangan. Media menjadi tongkat sihir abad modern di era teknologi yang wajahnya abu-abu layaknya di persimpangan kebenaran. Tentu menjadi kesadaran kolektif, apakah fenomena seperti ini harus ada bangunan yang menata agar data dan fakta serta realita kebenaran tetap terjaga...? Ataupun kita tetap asyik dengan urusan egoisitas bahkan memanfaatkan keadaan status quo pribadi dan kelompok. Semua berpulang kepada kita dan pemangku kebijakan.

BAGUS TRIYONO

bagustriyono2@gmail.com
081328558559
Campursari, Caturanom, Parakan,
Temanggung (Timur Alfamart).
RT/RW : 004/005



Bagus Triyono lahir di Temanggung, 15 April 1983. Saat ini tinggal di Temanggung, merupakan alumni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2004. Aktif berkegiatan pameran sejak tahun 2002. Berikut ini adalah pameran dalam 3 tahun terakhir yang diikuti antara lain, Pameran di Museum Ohd Magelang (2022), Pameran HOPE Kharkana Art Space di India (2021), Pameran THE MILESTONE di Artotel Jakarta (2021), Pameran THE MILESTONE di Artotel Yogyakarta (2021), Pameran ABIMANTRANA di

Yogyakarta (2021), Pameran GARDEN PARTY #4 "Jalan Masih Panjang" di Yogyakarta (2021), Pameran JIWA TAK BERBATAS di Temanggung (2020) dll. Selain itu berbagai penghargaan sudah ia dapatkan diantaranya, Pratitha Adi Karya untuk karya lukis terbaik SMSR Yogyakarta (2003), Finalis Jakarta Art Awards (2008) dan termasuk ke dalam koleksi buku OHD The People in 70 Years (2015).



Graphitenesia

2020
Pensil pada kanvas
130 x 60 cm

Dalam karya tersebut dimaksudkan pensil "graft" dari sini saya mengambil sebuah judul pensil graft yang artinya sebuah pensil yang berbahan dasar graft, kata "nesia" berarti keseluruhan. Dari karya tersebut menceritakan dalam menggambar pada masa kecil dulu kita awali dengan sebuah pensil, menjadikan sketsa hingga menciptakan sebuah karya sederhana. Sketsa atau goresan bisa kita kembangkan lagi menggunakan berbagai alat/media, contoh saja dengan cat minyak, dsb. Dari situlah sebuah pensil kita dapat menciptakan banyak hal hingga dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Dari pensil (dibawah)

menciptakan/menumbuhkan banyak awal ide-ide atau hal baru. Singkat cerita ditengah perjalanan hidupnya menjadikan keputusan. Dalam karya ini (diatas) menumbuhkan sebuah pensil lagi dalam kesederhananya akan tetapi akan terlihat keberanian dalam semangatnya, bagi saya pensil adalah sebuah alat yang sederhana dan mudah didapat bagi semua kalangan akan tetapi sangat berguna. Jangan ragu dalam berkarya dan berkesenian dengan media sederhana karena seni bisa dari mana saja.

DAMA NUANSA ADAM

adam.idam.ad@gmail.com
089696436376
Kauman Rt 004/Rw 003, Tegowanuh, Kaloran,
Temanggung, Jawa Tengah 56282



Memiliki bakat menggambar sejak kecil, seni gambar atau drawing tidak pernah terlepas dari Dn Adam. Hampir semua karya-karya Dn Adam menggunakan media pensil, baik di atas kertas maupun kanvas. Pensil graft adalah alat utamanya dan surealisme menjadi gaya karyanya. Ia mencoba mengundang pikiran pribadinya dimana batas antara mimpi dan kenyataan sulit dibayangkan. Ia mengatakan memang sedari awal berkarya, pensil menjadi media yang kerap ia gunakan. Untuk khatam dulu sama pensil sebelum memutuskan ke media lain. Ia habiskan dulu, karena merasa belum ada pencapaian. Pria yang bernama lengkap Dama Nuansa Adam ini mulai aktif dalam dunia seni rupa sejak tahun 2015 silam. Ia juga sering berpameran di berbagai daerah di Temanggung

hingga saat ini, dan tergabung dalam komunitas seni rupa "Cah Temanggung Creative" (Catec). Pada tahun 2020 telah mengikuti pameran yang bertajuk "Jiwa Tak Terbatas" di Pendopo Pengayoman Temanggung bersama seniman-seniman ternama. Semenjak itu karya-karyanya mulai dikenal luas masyarakat hingga saat ini. Kota Surakarta menjadikan Kota yang terakhir kalinya ia berpartisipasi dalam pameran seni rupa di Taman Budaya Jawa Tengah pada tahun 2022 ini. Menggambar baginya mengajarkannya banyak hal, termasuk kesabaran. Drawing membutuhkan proses step by step yang cukup detail, ini menguji kesabaran. Selain itu juga melatih kepekaan, misalnya merespons permasalahan lingkungan.



Kembang Setaman

2022
Cat akrilik pada kanvas
100 x 120 cm



Bunga/kembang seringkali menjadi bagian penting dalam banyak tradisi ritual Nusantara. Ia hadir dalam batas dunia rasional. Pada tradisi Jawa, bunga sebagai perangkat ritual dikenal sebagai "kembang Setaman". Kembang Setaman selalu hadir di hampir setiap momentum kehidupan, dalam duka maupun gembira. Ia selalu hadir sepanjang daur kehidupan, menjadi penanda setiap momen penting. Menjadi pelepas batas rasionalitas menuju kemisterian. Menjadi simbol kepasrahan dan penyerahan.

MUHAMAD RUSLAN

muhamadruslan305@gmail.com
085233179599
Griya Permata Alam blok A-1,
Sobontoro, Tulungagung



Muhamad Ruslan lahir di Ponorogo, 26 April 1969, saat ini tinggal di Tulungagung. Sehari-hari bekerja sebagai guru Seni budaya. M. Ruslan merupakan alumni UNESA Jurusan Seni Rupa. Selain sebagai guru, sejak tahun 1994 juga aktif sebagai pelukis dan berpameran di berbagai kota di Indonesia seperti; Pameran "Isih Urip", Partidika art space", Tulungagung (2017), Pameran

lukisan" Ngadek Jejeg", Galeri Raos, Batu (2018), Pameran NAP, Tulungagung (2019), dan "SITUS" Drawing Exhibition, Widji fine art Galleri, Tulungagung (2022).



Persoalan secara mendasar adalah perubahan yang tak pernah selesai. Bermula dari manapun misal dari garis, warna, bidang, ruang, komposisi dan tekstur adalah materi-materi untuk berproses sebagai sarana untuk mengembangkan ide-ide yang terus berkelanjutan berkesinambungan dan tak pernah buntu, maka lahirlah karya-karya seperti itu.

alm. WIDJI PAMINTO RAHAYU

Proses yang Tak Pernah Selesai

2022
Media campuran pada kertas
29 x 39 cm (4 Panel)

088808709093/
085853411769

Jln Raya Boyolangu RT 8 RW 1
Ds/Kec Boyolangu Tulungagung 66271



Widji Paminto Rahayu lahir di Tulungagung 11 Juni 1956. Masuk STSRI "ASRI" (ISI) Yogyakarta di tahun 1977. Semasa hidup ia aktif melukis dan mengikuti pameran lukisan baik di dalam maupun di luar negeri.





Rekam Jejak

2022
Cat akrilik pada kanvas
100 x 120 cm

Setiap kehidupan tak lepas dari persoalan persoalan carut marutnya dilema hidup seseorang, persoalan politik, sosial, dan kehidupan pribadi. Telah kita lalui persoalan yang selama ini hampir merenggut setiap kehidupan manusia, bahkan sampai saat ini pun masih dalam pengawasan agar wabah virus tak menghantui setiap kehidupan manusia, gejala batin, ketakutan dan kekhawatiran membayangi setiap manusia. Kitapun mulai bangkit dan menetralkan kehidupan agar lebih yakin masih ada kehidupan untuk mengakhiri wabah virus yang selama ini menghantui, kembali untuk merekam masa sulit untuk menjadikan pelajaran bagi setiap manusia, rekam jejak adalah melihat kembali masa sulit kita di masa pandemi, berbagai persoalan bagai benang kusut yang sulit untuk di rajut kembali, kini kita telah memilih jalan untuk beradaptasi berhubungan untuk saling berbagi untuk bangkit kembali.

RUDIANSYAH

rudi.asbunt.art@gmail.com
08152828 2303
Jl. Tanjung Raya 2 Gg. H. Arazak No.8,
Kel. Saigon



Rudiansyah lahir 03 Desember 1984 di Desa Anjungan Kab. Mempawah, hijrah ke kota Pontianak di tahun 1990. Sejak kecil senang menggambar dari Sekolah Dasar. Sampailah SMP ke SMA aktif mengikuti ajang perlombaan di masa sekolah sampai ke tingkat nasional cabang lomba seni lukis. Kemudian melanglang buana ke pulau Jawa bersama pelukis Nur Dhami (DEMAK) dan beberapa pelukis senior lainnya. Banyak juga prestasi bidang seni rupa yang telah diraih diantaranya Juara 1 Nasional lomba kompetisi siswa (l.k.s) 2003. Juga dapat kesempatan

beasiswa grafis sampai dengan Diploma 3, mengenyam pendidikan di Poliseni Jogja atas prestasi yang diraih tingkat nasional di tahun 2003, tapi kandas karena kurangnya biaya untuk pendidikan, dan akhirnya memutuskan untuk menjadi pelaku seni rupa sampai saat ini. Selalu aktif ikut pameran dalam daerah maupun nasional, membuat jasa lukis apa saja baik itu mural, desain, taman, kriya, lainnya sambil berkarir dan usaha alat lukis, menjual kanvas yang diproduksi sendiri beserta easel lukis yang diproduksi sendiri.



Raja Telu Hakanduang

2020
Kayu sungkai
16 x 35 cm



Tiruk Patahu

2020
Kayu gaharu ramin
18 x 72 cm



Raja Telu Hakanduang

Berdasarkan Cerita Rakyat Kalimantan Tengah, Tetek Tatum dan Para Tokoh dalam Kitab Panaturan Agama Helu Kaharingan, menggambarkan kebijaksanaan "Raja Telu Hakanduang" (Tiga Raja Bersaudara) yang melerai dan menyelesaikan kasus perseteruan antara Dua Dewa Dewi (Nyai Jaya Sangiang dan Mangku Amat Sangen), maka Patung Karya "Raja Telu Hakanduang" (Tiga Raja Bersaudara) ini juga mewakili ajaran para orang tua tentang

bagaimana cara menghadapi kehidupan di dunia yaitu hidup dengan berusaha semaksimal mungkin (Ukiran anak patung paling atas yang menggenggam kedua pemukul Gong dengan kedua tangannya), Hidup dengan tidak melupakan Kebahagiaan Diri Pribadi (Ukiran anak Patung bagian tengah yang memegang alat vital dengan salah satu tangannya), Hidup dengan Patuh dan Taat kepada Aturan (Ukiran anak patung paling bawah dengan sikap tangan bersujud).

Tiruk Patahu

"Patung " Tiruk Patahu" (Perilaku Kadal) mewakili sifat dan karakter Manusia yang terkadang berbudi Luhur namun bisa menjadi sebuah binatang melata, disitu terdapat ajaran yang menjadi pilihan kita sebagai Manusia yang sebenarnya untuk memilih apakah menjadi binatang atau kah menjadi manusia?

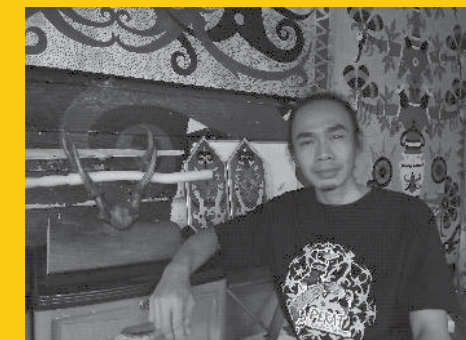
Haruskah kita terus tersesat atau kembali kepada Jati Diri? Berkat dari "Petuah" dan "Ajaran Murni" yang diwariskan untuk kita dari masa lalu menjadikan kita tidak serta-merta meninggalkannya, sehingga mengingatkan kita agar tidak melupakan dan tidak malu untuk

menatap masa lalu sebagai tolak ukur dari kehidupan kita di masa sekarang, hal-hal baik itu sebagai tempat untuk kembali, sebagai "Titik Balik" dari sebuah Ajaran Murni di masa lalu yang akan selalu kita perlukan sekarang dan di masa yang akan datang."

BARONS ANTHONIUS BABOE

bononar71@gmail.com
08225230 2745/
089677029875

Jl. Samudin Aman No. 20,
Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah.



Barons Anthonius Baboe lahir di Pulang Pisau, 28 Januari 1983. Saat ini tinggal di Kota Palangka Raya. Sehari-hari berprofesi sebagai Tukang Kayu. Barons Anthonius Baboe hobi mendesain Ornamen Dayak Ngaju dan membuat Patung dan Ukiran berbahan dasar kayu.



Semusim Berlalu

2021
Cat akrilik pada kanvas
100 x 120 cm

Pandemi merenggut kebahagiaan. Titik Balik terjadi ketika kita tetap berpengharapan. Pengharapan ada karena kesetiaan Sang Pencipta sepanjang waktu yang berlalu. Keduakaan dan rasa kehilangan, bahkan waktu yang seolah tak berujung, pada saatnya sampai di titik balik, pemulihan, semangat bangkit, optimisme.

DYAH PARAMITA CANDRAVARDANI

dyahpcandrav@gmail.com

081578580363

Jl. G. Obos XII no. 35 c, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73112



Dyah Paramita Candravardani lahir di Yogyakarta, 31 Juli 1971, saat ini tinggal di Palangka Raya Kalimantan Tengah sejak tahun 2003. Pernah menjadi guru Antropologi dan Seni Budaya (2006-2015). Tahun 2015 sampai dengan 2019 menjadi staff di Diskominfo kota Palangka Raya dan tahun 2020 sampai dengan sekarang menjadi staff Disparbudpora. Selama menjadi guru, mendampingi siswa dalam FLS2N, aktif mengikuti berbagai lomba dan pameran di Taman Budaya Provinsi Kalteng dan Festival Budaya Isen Mulang (2007-2014). Pada tahun 2019 sampai dengan sekarang, aktif mengikuti berbagai pameran virtual antara lain ASEDAS 2021, dan "Perempuan, Seni, dan Pandemi".



Relung Etnis

2022
Cat akrilik pada tikar mendong
90 x 100 cm



Memaknai sebuah kata Titik Balik, menjadikan sebuah inspirasi hingga berekspresi diatas sebuah media yang syarat akan tradisi dan bernuansa kearifan lokal. Mengingat para pendahulu ketika berkarya dan berekspresi tidaklah selalu dibatasi ruang bidang yang serba instan, akan tetapi lebih mengarah kepada keramah tamahan sebuah lingkungan yang dimiliki. Sebagai contoh medium ruang rupa dua dimensi tidaklah harus selalu kanvas sebagai wahana bermimpi dan bercerita tentang isi hati, namun justru medium lokal yang syarat akan bahan alami lebih membawa nuansa yang mengandung sebuah ruh bagi alam sekitar.

AGUNG SUROSO

agungsuroso56@gmail.com
082311786497
Gg. Pelangi 2 no.06, Bukit Pelangi,
Sangatta Utara, Kutai Timur,
Kalimantan Timur.



Agung Suroso lahir di Klaten, 12 Desember 1978, saat ini tinggal di Kutai Timur. Sehari-hari mengajar di SMAN 1 Sangatta Utara, Kutai Timur, yang sebelumnya pernah menjadi ilustrator dan designer di salah satu penerbit besar di Yogyakarta. Selain mengajar Agung Suroso juga aktif berkesenian khususnya dunia seni rupa. Pameran seni rupa yang pernah diikuti diantaranya di beberapa kota adalah Yogyakarta, Bali, Jakarta, Solo, Semarang, Manado, Makassar, Kalteng, Ambon, Papua, Kaltara dan Kalimantan Timur.



Yang Dulu dan Yang Sekarang

2022
Cat akrilik pada kanvas
80 x 100 cm

Alur dan arus transportasi dari dulu hingga sekarang menarik untuk diilhami. Dari jalur darat, jalur laut, hingga jalur udara begitu pesat perkembangan sarana transportasi Indonesia. Kebanggaan rasa memiliki dapat tertuang secara visual sebagai wujud syukurku kepada Indonesia tercinta.

AGUSTIN PANCA WARDANY

wardanyhadi5@gmail.com
082298876689
Gg. Pelangi 2 no.06, Bukit Pelangi,
Sanggatta Utara, Kutai Timur,
Kalimantan Timur.



Agustin Panca Wardany lahir di Klaten, 28 Agustus 1991, saat ini tinggal di Kutai Timur. Sehari-hari selalu berkesenian khususnya berkarya seni rupa. Antara lain karya yang digeluti adalah seni lukis, fotografi, desain grafis, batik dan motif. Pameran seni rupa yang pernah diikuti diantaranya di beberapa kota adalah Yogyakarta, Bali, Solo, Makassar, Kalteng, Ambon, Kaltara dan Kalimantan Timur.



East Kalimantan Youth

2020
Cat akrilik pada kanvas
120 x 90 cm

amirpatang78@gmail.com
081256320614
Jl. Lambung Mangkurat Gang Arsyad No.59
RT 34, Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir,
Kota Samarinda-Kalimantan Timur



Menggambarkan Sosok seorang pemuda Kalimantan Timur sedang melakukan gerakan tari yang melambangkan kesigapan dan ketangkasan dalam upaya mencoba bertahan dari berbagai cobaan dan rintangan dalam derasnya arus perubahan.

AMIR PATANG

Pria berdarah Bugis ini berdomisili di Samarinda sejak tahun 2002. Mewarisi darah seni dari Ayahnya yang bernama Daeng Patang Palallo. Ia mulai menunjukkan bakat dan ketertarikan pada dunia seni lukis sejak usia 10 tahun. Bergabung dalam sanggar seni Pondok Garese semakin mengasah bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Setelah menyelesaikan studinya ia aktif di berbagai Organisasi dan Komunitas, pembina Class Drawing Samarinda, Roemah Kajoe Samarinda, Lembaga Perupa Kalimantan Timur (LPK Kaltim), Forum Drawing Indonesia (FDI), dan juga merupakan Pendiri sekaligus pemilik Rumah Rupa Samarinda yang sudah melahirkan berbagai

karya dan prestasi pada bidang Seni Rupa dan juga seiring berjalannya waktu sering diberi amanah untuk menjadi juri dalam kegiatan Seni Rupa di Samarinda, dan sampai saat ini masih aktif sebagai guru Ekskul di salah satu sekolah swasta di kota Samarinda. Pengalaman Pamerannya dalam 2 tahun terakhir antara lain, Pameran "Cloning Art Exhibition, Menyongsong Ibukota Negara" di BSCC DOME Balikpapan (2022), Pameran "Drawing Art Exhibition" Hari Menggambar Nasional serentak di seluruh Indonesia yang diselenggarakan di Kota Bontang, Kalimantan Timur (2022), Pameran "Mural Art" di UPTD Taman Budaya Samarinda (2021) dll.



Interaksi

2022
Cat akrilik pada kanvas
120 x 90 cm

Interaksi. Rangkaian Stator dan Rotor pada Dinamo Listrik dapat Berinteraksi dan menghasilkan suatu gaya untuk menggerakkan sikat-sikat pembersih bakteri, virus dan parasit. Interaksi ini menurut Arrif adalah titik balik bagi peradaban manusia ke arah yang lebih baik dari warna kelam sebelumnya. Sinergi antara pemimpin dengan anggota/pelaksana sangat berpengaruh bagi kemajuan/perubahan yang lebih baik. Pemimpin ibarat stator. Penggerak yang mempunyai 3 unsur dasar sebagai energi 3 phase (merah, hitam, kuning) yaitu Integritas, Loyalitas dan Dedikasi, sedangkan anggota/pelaksana ibarat rotor yang bergerak menggerakkan sikat-sikat pembersih virus, bakteri serta parasit yang merugikan dan menjadi penghalang bagi kemajuan suatu peradaban.

ARRIF ISMAIL

arrif.naturalart09@gmail.com
089690507582
Jl Penegak RT 07 No. 50
Kel. Damai Bahagia, Balikpapan



Arrif Ismail lahir di Jombang, 1 Januari 1977. Saat ini tinggal di Balikpapan. Sehari-hari bekerja sebagai Pelukis Potret dan Mural. Arrif sering terlibat pameran seni rupa di dalam maupun luar daerah dari tahun 1995 hingga kini.



Tutur Batin

2020
Cat akrilik pada kanvas
100 x 70 cm

Tutur batin jika nasib tidak bisa di ubah tak usah belajar dan berlatih iyakan? Percuma capek-capek belajar jika nasib tidak bisa diubah sedangkan tentang takdir perlu diketahui bahwa setiap jiwa atau soul adalah makhluk cahaya jadi takdirmu adalah mencahaya atau menjadi cahaya (nur) memancarkan nur caranya? tentu saja caranya dengan mencintai tanpa syarat yang bisa dijabarkan dengan cinta dan pengampunan. Jika kau lakukan maka akan paham persis apa artinya arrahman

dan arrahim dan mengapa dengan demikian menjadi adil bijak kreatif dan bahagia kualitas itu ada pada dan dimiliki oleh setiap makhluk cahaya perlu perenungan mendalam untuk memahaminya. Jika ingin berbanta silahkan berbanta dengan diri sendiri nanti baru akan paham, sebab yang benar-benar bisa menjelaskan adalah dirimu sendiri. Imajinasikan dirimu sendiri tidak memiliki batasan – hanya potensi untuk bisa menjadi apapun.

ATIEN PURWANINGSIH

atien.suryakencana@gmail.com
081254009479
JI.D.I panjaitan No.77



Atien Purwaningsih lahir di Jombang 13 April 1979 berkesenian sejak kecil secara otodidak sempat vakum di dunia kerja perusahaan. Sebelum memutuskan kembali berkesenian sempat bekerja di perusahaan pelayaran, karirnya di tahun 2018 memutuskan untuk kembali memenuhi panggilan idealisme berkesenian. Beberapa aktivitas pameran dalam 2 tahun terakhir diantaranya, Pameran Hidden Borneo di Museum Basoeki Abdullah – Jakarta (2022), Pameran Online Perempuan di Bumi Kertas – Garasi Seni Bandung (2021), Pameran Online Perempuan, Seni dan Pandemi – Jakarta (2021), Pameran Online ARTitude East Borneo Exhibition 2020 – Balikpapan (2021) dll.



Bersama Menggapai Asa

2022
Kertas duplex
65 x 78 cm

Lukisan dengan judul "Bersama Menggapai Asa" ini dalam bentuk rupanya mengeksplor dan mengangkat ornamen Dayak sebagai dunia seni rupa. Inilah titik balik yang fahami. Pesatnya arus informasi dunia seni rupa, maka perlu kembali kepada budaya lokal untuk menemukan jati diri. Dalam lukisan ini ada objek burung enggang, lung-lung yang

saling bertemu, dan tering-tering. Burung enggang, memiliki makna keagungan dan cinta kasih, lung-lung yang saling bertemu memiliki makna persatuan yang kuat. Taring memiliki makna daya juang dan semangat.

BUDIANTORO

budiantoro073@gmail.com
085845314126
JL. Mulyopranoto, Rt.05
Loh Sumber, Loa Kulu, Kukar,
Kalimantan Timur



Budiantoro lahir di Sragen (Jawa Tengah) 30 Januari 1971. Dalam keseharian, mengajar di SMKN 2 Tenggarong, sebagai guru produktif kriya logam. Pernah mengikuti berbagai pameran, seni lukis baik di Jawa maupun di Kalimantan.



Kunci

2021
Cat akrilik pada kanvas
120 x 90 cm

Suksesnya karir seseorang karena kerja keras yang ia lakukan sebelum mencapai itu. Namun, dibalik itu semua ada peran vital orang tua yang menjadi kunci dari kesuksesan itu. Kasih sayang dan pendidikan yang kita dapatkan dari mereka sejak

kecil hingga dewasa merupakan titik awal kesuksesan kita. Potret sederhana ini didedikasikan untuk semua orang tua yang tak kenal lelah berjuang untuk kesuksesan anaknya. Orang tua adalah kunci.

DEWI KURNIA SARI

dewi.seniblkp@gmail.com
0857 0592 5718
Jl Slamet Riyadi Gg.4B
Kel.Karang Asam Samarinda,
Kalimantan Timur.



DEWI KURNIA SARI, perempuan yang lahir di Balikpapan 25 februari 1995 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Sejak kecil suka menggambar dan tertarik dengan bidang seni rupa dan sejak kecil pula sering mengikuti lomba menggambar. Lulusan SMA 14 di Samarinda dan pernah bekerja diberbagai perusahaan di samarinda.Saat ini pekerjaan yang dijalani adalah sebagai muralis.



Back_Go

2022
Cat minyak pada kanvas
80 x 120 cm

Di samping memakan korban jutaan jiwa, ketika badai covid-19 melanda di seluruh dunia yang telah memporak-porandakan di segala bidang dan sisi kehidupan manusia. Dan kini badai itu telah berlalu, sebagai titik balik saatnya untuk "Back_Go".... !! Menjadi manusia tangguh, bangkit dan kembali

mengasah serta menggali potensi diri seiring dengan berjalannya waktu untuk menjalani kehidupan serta masa depan yang lebih baik.

DHARMAWAN BUDHI UTOMO

dharmawan.b@gmail.com
0852 5007 3994
Jl. Yos Sudarso IV Gang Rejeki 9C
Kel.Teluk Lingga Kec. Sangatta Utara
Kab. Kutai Timur Kalimantan Timur.



Lahir dan besar di kota Surabaya, pindah dan menetap di Sangatta kab. Kutai Timur pada bulan Juli 2005. Menyukai menggambar dari kelas 3 SD dan saat SMA mulai belajar melukis secara otodidak. Kelas 1 SMA dipercaya menyelesaikan Mural melukis tentang Perjuangan Kemerdekaan saat HUT RI dari kampung sendiri dan kampung-kampung lainnya. Perjalanan berkesenian dan pengalaman pamerannya sudah dilakukan sejak tahun 1995. Berikut aktivitas pameran dari 2 tahun

terakhir, antara lain, Pameran Seni Rupa "Cloning" BorneoArt pada Pekan Kebudayaan Daerah Prov. Kaltim di BSCC Dome kota Balikpapan (2022), Pameran Drawing & Live Drawing "Indonesia Menggambar 2022" di Kota Bontang (2022), Juara 2 Bhayangkara Mural Festival 2021 Piala Kapolda Kalimantan Timur di Balikpapan (2021), Pameran Seni Rupa Virtual "ARTtitude East Borneo Exhibition" (2020) dll.



Apel Hijau Bintik Putih

2022
Cat akrilik pada kanvas
120 x 120 cm

Tak mengapa engkau
sekarang menjadi apel
hijau bintik putih bentuk
bulat yang asam rasanya,
bahkan siap menjadi rujak
buah kontemporer. Tetap
fokuskan pikiran dalam
menempuh jalan yang
sunyi ini, si apel hijau yang
masih suka merantau dan
berteman dengan
mangga, mentimun dan
nanas dalam pencarian
jati diri hingga apel hijau
berubah menguning.
Semoga idealismemu

tidak dibengkokkan oleh
lingkungan yang kau
sebut sebagai kebutuhan.
Jika apel merah itu
ditakdirkan untukmu ia
pasti akan sampai di
genggamanmu walau
sekarang masih tampak di
dahi singa.

HARIANTO

hariharianto832@gmail.com
081253686176
Jl. Damanhuri Rt 113 no 19
kel. Desa Sungai Pinang Dalam
Samarinda



Harianto lahir di Malang
/Lawang Jawa Timur 3 Juni
1987. Menempuh
pendidikan D3 Kehutanan
Di Universitas Poltek
Poliagro Samarinda.
Berkesenian secara
otodidak, aktivitas
pameran dalam 2 tahun
terakhirnya antara lain,
Pameran "Cloning Art
Exhibition" Balikpapan
(2022), Pameran Hidden

Borneo di Museum
Basoeki Abdullah Jakarta
(2022), Pameran bersama
"Indonesia Menggambar"
di Toreh Art Studio
Bontang (2022) dan
Pameran bersama
Museum Basoeki
Abdullah Di Samarinda
(2022).



Enjoy Your Life

2022
Cat minyak pada kanvas
120 x 120 cm

Teknologi, satu kata yang sangat berperan dalam perkembangan kehidupan manusia saat ini. Di era seperti saat ini mungkin hampir sebagian penduduk di seluruh dunia termasuk Indonesia sendiri pun sudah menikmati kemajuan teknologi. Salah satunya adalah smartphone. Dan teknologi tidak mengenal usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pada karya ini, mengangkat

pesan bagaimana orang tua/nenek yang lahir di zaman yang belum mengenal teknologi gadget sekarang dihadapkan dengan zaman yang berbeda seperti sekarang ini, maka harus siap menghadapi kemungkinan yang ada. Tetaplah semangat dan nikmati hidupmu.

JULIA TEJANINGSIH

jtejaningsih@email.com
0822 5016 7887
Jl. AM Sangaji, no.25, Kel.baru,
Tenggarong, Kukar



Julia Tejaningsih lahir pada tanggal 05 Juli 1977, bertempat tinggal di Tenggarong. Sehari-hari bekerja sebagai karyawan swasta. Beberapa kali pameran, diantaranya di Hotel Savoy Homan dan Gedung Yayasan Indonesia Menggugat serta terpilih dalam 50 karya terbaik tahun 2005 di Bandung. Kemudian di Kalimantan Timur kegiatan pameran

yang pernah diikuti antara lain, Pameran bersama di Hotel Grand Elty Tenggarong Kutai Kartanegara (2020), Pameran bersama 'Art titude' 26 perupa Kalimantan Timur (2020) dll.



Air Mata Enggang

2022
Cat akrilik pada kanvas
70 x 70 cm

Enggang (Hornbill), adalah sebuah cerminan dan kisah sejarah alam dalam lingkup pulau Borneo, mungkin akan jauh lebih hidup jika tidak dinilai sebatas kisah semata, yang biasa kita dengar dari mulut ke mulut. Namun, semua itu hanya tinggal menunggu waktu, hingga mata kita hanya akan melihatnya sebagai sebuah kerangka yang terpajang rapuh. Di telinga, hanya akan mendengar sebagai kisah burung perkasa nan agung

dari Borneo, layaknya dongeng pengantar tidur. Serta mulut, yang suatu saat nanti menyebut namanya hanya sebagai selipan dalam cerita hijau dan rimbunnya hutan Borneo. "Air Mata Enggang" Dari yang hanya sebuah gambaran kelak akan menjadi sebuah kenyataan. Dan yang "nyata" itu hilang, dan hanya akan menjadi sebuah gambaran.

LUMAKSANA

lumaksana09@gmail.com
081350199602
Jl. Mugirejo Gg. Manunggal 4 Samarinda



Lahir di Malang pada 9 September 1968. Pernah menempuh studi di STKW Surabaya angkatan tahun 1987, meski demikian dalam perjalanannya ia sempat mati suri dalam proses berkarya dikarenakan hijrah ke Hulu Mahakam Kalimantan Timur. Di awal tahun 2019 ruang kesadarannya bangkit dan benar-benar produktif seolah lahir dan menemukan kembali kesejatan eksistensi dirinya, bersama beberapa

teman akhirnya ia mendirikan Komunitas Seni Rupa yang bernama "Roemah Kajoe" sebagai wadah komunikasi dan pengembangan insan seni dengan tujuan ikut aktif membangun ekosistem seni rupa Samarinda Kalimantan Timur. Disela kesibukannya, selain melukis ia juga gemar membuat relief dan patung.



Mimpi Si-mulakra

2021
Cat minyak pada kanvas
60 x 50 cm

Manusia terbuai oleh berbagai tawaran akan kepastian pencapaian masa depan, yang ditampilkan melalui simbol-simbol penuh jargon dan wacana. Ruang pendidikan telah menjadikan manusia sebagai objek percobaan kebutuhan pasar, serta mereduksi makna kompetensi dalam lingkup kompetisi. Semua orang berlomba-lomba hanya untuk mendapatkan penghargaan semu, tanpa ada pemahaman akan identitas dan potensi alami diri. Pendidikan kini hanya menjadi kebutuhan tak terkendali, menghasilkan imitasi demi gengsi dan kenikmatan massa belaka.

Lambat laun fantasi akan mengambil alih realitas kehidupan manusia, melalui berbagai rekayasa dan mimpi tentang pencapaian masa depan. Terombang-ambing dalam arus kepastian semu, menunggu titik berlabuh yang akan membuka ruang kesadaran pada realitas, identitas, dan potensi diri sesungguhnya.

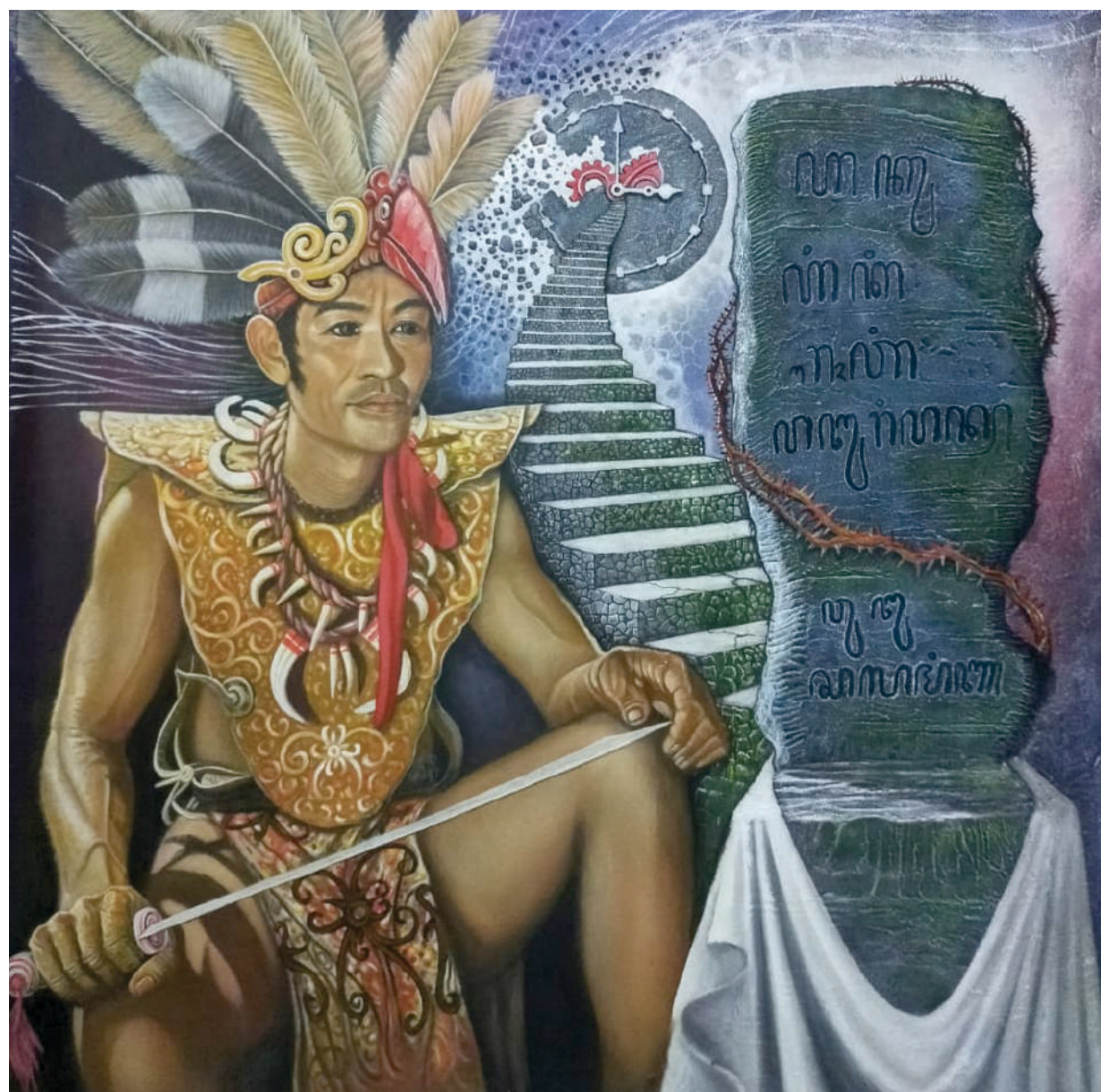
MIFTAHOL KHOIR

miftaholkhoir@gmail.com
081229773117
Jl. Manunggal Gg. 6 Rt. 13 Ioa Bakung,
Kota Samarinda



Miftahol Khoir lahir di Samarinda pada 28 Agustus 1993. Pria berdarah Banjar dan Kutai ini merupakan lulusan Fakultas Filsafat di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2016). Pengalaman dalam berorganisasi semasa menempuh studi di Yogyakarta membuatnya menetapkan diri untuk

berkesenian di tanah kelahirannya. Aktivitas pameran yang sudah diikuti antara lain, Pameran "Hidden Borneo" di Museum Basoeki Abdullah Jakarta (2022) dan Pameran "Cloning Art Exhibition" di BSCC DOME Balikpapan (2022)



Prasasti Kebangkitan

2022
Cat akrilik pada kanvas
120 x 120 cm

Prasasti Kebangkitan melukiskan peristiwa titik balik kehidupan pribadi saya. Ketidaktahuan arah dan tujuan hidup menggelisahkan kehidupan saya, hal yang selalu menjadi perenungan dalam hidup disadarkan adanya kehidupan abadi dalam kekekalan, saya menyadari dalam kehidupan yang fana ini sesungguhnya hanya ada didalam sebuah bayang-bayang. Sampai di satu titik saya menemukan sebuah kekuatan yang supranatural yang tanpa saya sadari mengubah kehidupan saya untuk bisa belajar memahami kehidupan yang sesungguhnya, disinilah titik balik bagi saya untuk menata kehidupan. Goresan yang

melukiskan pria Dayak menggambarkan keberadaanku hari ini yang ada di pulau Borneo yang mana saya harus menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal, gambaran jam yang tidak sempurna berbicara waktu yang hampir tidak kupunyai, disanalah saya meniti sebuah perjalanan kehidupan saya untuk terus berjuang dengan kekuatan tuntunan Ilahi. Prasasti Kebangkitan adalah sebuah monumen pribadi sebagai pengingat betapa pentingnya arti sebuah titik balik perubahan dalam hidup.

MINTOSARI

manunggalingkawulogusti72@gmail.com
081350588887
Jl.Surabaya 2 No 70 RT 19
Gunung telihan, Bontang Barat



Mintosari lahir di Kota Jombang, tanggal 01 Oktober 1972. Sejak kecil hobi menggambar dan sekarang tinggal di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Kegiatannya saat ini sebagai penyuluh rohani dan perupa. Banyak karya 3 dimensi/patung monumental yang diselesaikan di kota Balikpapan. Perjalanan berkeseniannya, terhitung sejak tahun 1999 sampai saat ini. Pamerannya dalam

2 tahun terakhir antara lain, Pameran bersama Cloning Art Exhibition di BSCC Dome Balikpapan (2022), Pameran bersama Indonesia Menggambar di Galeri Toreh Art Bontang (2022), Pameran bersama virtual Artitude East Borneo Exhibition (2021) dll.



Sapeq Karang Dan Tubuh Ritus

2022
Cat akrilik pada kanvas
70 x 70 cm

Sapeq karang adalah alat musik yang berasal dari leluhur Dayak di Kalimantan yang tak semata menghasilkan musik sebagai hiburan, tetapi juga mempunyai fungsi pada ritual dan upacara adat. Ia bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Dayak. Dalam mitologi suku Dayak pedalaman, sapeq karang diciptakan oleh nenek moyang suku Dayak, yang diceritakan saat terdampar di pulau-pulau kecil di tengah sungai setelah perahu yang dinaikinya tenggelam akibat menerjang arus sungai dan jeram. Pulau-pulau kecil di tengah sungai itu disebut karang/karangan. Saat terdampar di tengah sungai itulah, diantara keadaan hidup dan mati, atau setengah sadar, sayup-sayup ia mendengar suara musik petik yang begitu indah dari dasar sungai. Semakin lama suara musik itu semakin nyaring dan terasa dekat. Ini memberinya kekuatan

sekaligus ilham. Dan kemudian Ketika dia dapat kembali selamat pulang kerumahnya, ia mencoba membuat alat musik petik dan mencobanya memainkan musik yang pernah didengarnya di karang/karangan itu. Dari cerita lukisan yang saya buat ini dapat diambil interpretasi, sapeq karang menunjukkan adanya relasi manusia Dayak masa lampau dengan alam sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan bunyi dan kebudayaannya. Hal ini yang saya angkat dalam lukisan ini. Selain itu, lukisan ini juga ingin menunjukkan kesetaraan wanita Dayak dalam dunia kesenian Kalimantan. Perempuan dan laki-laki punya posisi egaliter terlihat dalam seni tari, seni musik, seni lukis dan seni lainnya.

MUHAMMAD HAPIDE

maspide70@gmail.com
085845741170
Jl. Lambung Mangkurat Gg. 3A No. 53 RT. 24
Pelita, Samarinda Ilir, Kalimantan Timur



Pide, lahir di Samarinda pada 21 Maret 1970. Pria berdarah Bugis Bone dengan nama lengkap Muhammad Hafid ini merupakan seniman rupa Samarinda. Berlatar belakang otodidak, tak membuat surut proses pengkaryaan, lebih kurang 30 tahun ia geluti seni kriya dan telah banyak karya yang telah dilahirkannya baik lukisan, ukiran dan patung. Menjadi

wajar jika ia pernah didaulat untuk mewakili Kalimantan Timur dalam KONGRES KESENIAN INDONESIA III tahun 2015 di Bandung. Di sela kesibukannya, Pide juga aktif dan tergabung dalam komunitas Rumpun Ilalang dan Roemah Kajoe. Ia juga merupakan salah satu guru dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) 2018.



Spirit Game Tunas Bangsa

2022
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm

Kehidupan tak seperti roda dunia yang terus berputar pada porosnya, sedangkan detak jantung dan derap langkah senantiasa menanti transformasi dari masa ke masa. Tatanan kehidupan termodifikasi oleh futuristik dan ilmu rekayasa. Dituntut dan terpaksa, beradaptasi dengan zaman dan perubahan. Generasi masa kini bebas menentukan caranya sendiri untuk berbahagia dengan norma dan pembaharuan yang telah modern. Ketika tradisional bersanding dengan futuristik zaman, layaknya air yang perlahan mengikis sebuah

permukaan. Kita berhak memilih, antara bahagia dengan dengan kesederhanaan atau kemewahan. Tanpa terasa segala lini dunia klasik kehidupan, terjajah oleh teknologi dan perkembangan zaman. Berpijak dari peristiwa lampau, dan kini mulai beralih tumpuan pada kehidupan kontemporer. Berawal dari titik balik, kita tentukan sendiri kebahagiaan yang diharapkan

ROHMAD TAUFIQ

rohmadtaufiq10@gmail.com
081238632901
PC VI 132D Kompleks PT Badak NGL,
Bontang, Kalimantan Timur 75324



Rohmad Taufiq lahir di Mojokerto, 10 Agustus 1968, saat ini tinggal di Bontang, Kalimantan Timur. Mulanya belajar seni secara otodidak, kemudian menempuh pendidikan seni Rupa di FKIP Universitas Udayana Bali, setelah itu melanjutkan S2 di Universitas Mulawarman Kalimantan Timur. Sejak kuliah telah aktif berkarya menjadi seniman sampai sekarang. Karya-karya yang dibuat kebanyakan lukisan, Tema-tema yang diangkat dalam karyanya tak jauh dari tradisi

atau budaya masyarakat Indonesia dengan mengedepankan kearifan lokal. Rohmad Taufiq telah banyak mengikuti pameran bersama dan pameran tunggal. Sejak pandemi Covid-19, Rohmad Taufiq beberapa kali mengikuti pameran daring. Selain sebagai seniman, ia juga aktif menggerakkan anak mudah bontang dalam ekonomi kreatif pada bidang seni kerajinan.



Move On

2022
Cat minyak pada kanvas
80 x 60 cm

Titik balik paling sakral di bumi ini adalah titik balik pada setiap individu atau "diri sendiri". Sebelum setiap individu itu mampu mengubah hal-hal besar di dunia ini, mengubah diri sendiri adalah fondasi paling penting di kehidupan ini, dari yg terpuruk menjadi bersemangat kembali, dari yang kecewa menjadi bahagia, dari kegagalan menjadi kesuksesan, dari yang sakit menjadi sehat. Ketika seseorang mengalami kekecewaan atau kegagalan bukan berarti segala

sesuatunya selesai. Tetapi di sanalah terdapat kesempatan yang mampu menjadikan kita tangguh dan kuat di masa yang akan datang.

Lepaskan topengmu, jadilah diri sendiri, tidak perlu menjadi sesuatu yang bukan dirimu.

Tidak pernah lelah memperbaiki diri dari warna warni kehidupan, menjadi sesuatu yang indah.

RUBY ERNAWATI

rubyernawati8@gmail.com
081545776568
Damanhuri 2 Rt 28



Ruby ernawati biasa dipanggil Erby lahir 27 Juni 1982 asli berdarah Jawa. Tidak ada yang istimewa hanya ibu rumah tangga yang sedang merintis menjadi seniman. Pernah mengikuti beberapa pameran di Samarinda diantaranya, Pameran Virtual Attitude Exhibition East Borneo (2020), Pameran Mural Art di UPTD Taman Budaya Samarinda (2021), dan Pameran Hidden Borneo di Museum Basoeki Abdullah (2022).



Rinduku di Masa Kecil

2022
Seni digital pada kanvas
112 x 97 cm

Saat dimana rasa rindu itu bergejolak hadir terutama mengenang masa indah di masa kecil penuh dengan kegembiraan Tanpa Beban. Di waktu itu melakukan Permainan sederhana saja bisa membuat keceriaan dan bahagia. Ada banyak sekali kenangan masa kecil yang sampai saat ini sulit terlupakan. Semua kenangan masa kecil membuat orang dewasa tersenyum sendiri dan merasa bersyukur sempat mengalami masa kecil. Dari foto kenangan masa kecil mampu menceritakan bahwa ada cerita nostalgia bahagia disana. Kamu pasti punya nostalgia di masa kecil yang patut diceritakan.

RUDY PRASETYO

roe_nadika@yahoo.co.id /
galichroe@gmail.com
085346968889
Jl. D.I. Panjaitan RT. 32 No.41 Sumber Rejo
Balikpapan Tengah - Kalimantan Timur.



Lahir di Kota Malang menetap di Kota Balikpapan tahun 1993, aktif berkarya dalam creative seni murni dan terapan, dan sempat bekerja di creative seni design promotion department di Matahari Dept. Store dan 4 Hotel Berbintang di Kota Balikpapan. Kurun Waktu tahun 2003 hingga sekarang berdikari usaha di NADIKA GRAPHIC ARTS PRODUCTION meliputi, Seni Lukis Kanvas, Seni Lukis

Relief Limbah Koran, Seni Lukis Dinding/Mural, Mural Relief, Relief dan pertamanan, Interior Eksterior design, Creative design Maket, Design Promotion. Disamping itu juga aktif di Creative Seni Kriya Souvenir Cinderamata (Jam Meja Souvenir Khas Alternatif Kota Balikpapan).



Deadlock

2022
Cat minyak pada kanvas
70 x 70 cm

Adalah keniscayaan bahwa alam raya sejatinya Ibu bagi masyarakat adat borneo suku dayak pedalaman Kalimantan Timur. Pada hutan mereka menggantungkan hidup, dan di Mahakam mereka larungkan doa benih-benih harapan. Telah berabad para roh leluhur menjaga tiap jengkal tanah keramat, pun juga aliran sungai yang menjadi nadi. Betapun hidup damai, berkecukupan, bersenyawa dengan belantara bersama segala kebaikan yang terkandung adalah kemewahan yang tak dapat dielakkan.

Namun di tengah kemajuan teknologi yang dahsyat saat ini, perlahan realitas mulai hilang dan kebenaran acap kali menguap.

Silang sengkarut, mengabur bersama simulacra. Nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan pada siswa di bangku sekolah, angka-angka yang dihitung, rumus-rumus yang dihafal oleh anak-anak tiap pagi, bahkan dongeng negeri maritim dan agraris yang makmur tepat di garis khatulistiwa, hanyalah serpihan-serpihan paradigma, metafor dan dogma. Kenyataannya tak serupa pada apa yang dilihat dan dirasakan.

Tanpa sadar daun-daun dari pepohonan yang menjulang terus-menerus berguguran, membusuk dan tumbuh menjadi bebatuan kajang gedung yang tinggi. Debu-debu terbang berdesakan di udara. Gemercik air sungai yang mengalir, perlahan berkecipak menggenangi huma kemudian

mengetuk pintu rumah-rumah warga. Banjir lumpur menyerang kota-kota. Anak-anak kehilangan tempat bermain, anak-anak kehilangan identitas yang senantiasa dibanggakan, anak-anak kehilangan masa depan yang dirampok lubang-lubang raksasa yang setiap saat dengan sorai siap melahapnya. Seketika yang tertinggal hanya kecemasan, ketakutan, ketidak berdayaan, duka sebagaimana empat puluh nisan anak bangsa yang tertanam tanpa kepedulian sebagai korban kerakusan. Apa yang salah? DEADLOCK, Kini tak ada lagi ruang diskusi dan kompromi. Negeri ini telah kehilangan kekayaan yang sesungguhnya. Karena kata-kata telah kehilangan maknanya.

SIGIT PHRABU

sigitlawyer@gmail.com

081350997899

Jl. PM Noor Poros Geriya Mukti, RT. 05, RW. 000,
Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara.



Sigit Phrabu, lahir di Lamongan pada 7 Februari 1983. Pria berdarah Jawa dengan nama lengkap Sigit Hadi Suyitno ini telah menyelesaikan studi Strata Satu di Universitas Mulawarman dengan gelar Sarjana Hukum. Tahun 2010, ia mulai bekerja sebagai Analis Hukum Subbag. Hukum dan Tata Laksana Rektorat Universitas Mulawarman di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sejak kuliah ia aktif di berbagai Organisasi, dan sampai sekarang masih menjabat sebagai Pembina Unit Kegiatan mahasiswa Teater Yupa Universitas Mulawarman (2022). Selain menulis naskah drama, cerpen, puisi dan mencipta lagu, pendiri "Roemah Kajoe" dan Kelompok Musik "Rumpun Ilalang" ini juga seorang sutradara teater.

Terlibat lebih kurang dalam 100 repertoar dan tak sedikit karya yang lahir dari tangannya berhasil menjuarai festival baik skala regional maupun nasional. Lahir dari keluarga seniman, ketertarikan pada seni rupa sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam darah dan urat nadi. Bagi Sigit Phrabu melukis adalah media kontemplasi dan jalan sunyi yang ia tempuh dalam merespon peristiwa-peristiwa humanisme, sosial dan multikultural. "jika kata-kata sudah tidak mampu mengungkapkan pentingnya peristiwa, maka seni rupa adalah jalan kemewahan untuk meruang dan mengekspresikannya".



Mencoba Busana Terakhir

2021
Cat minyak pada kanvas
100 x 100 cm

Mencoba Busana Terakhir (MBT) merupakan proses berkaca (introspeksi) diri ketika kita telah merasa kejenuhan terbungkus kain kafan merupakan sarana terdekat kita pada hari esok untuk menyadari betapa berliku dan penuh warna di kehidupan kita selama ini. Dari situ akan terbayang, kaleidoskop perjalanan waktu dan segala macam catatan kehidupan yang terlalu memikirkan duniawi. Jelas peristiwa itu menjadikan titik balik kehidupan saya untuk berbuat yang lebih benar dan baik.

SUGENG HARIYANTO

sugenghr91@gmail.com
082251939480
Jl. Pahlawan III No.234 RT. 30 Samarinda 75123



Sugeng Hariyanto lahir di Malang pada 31 Desember 1964, merupakan perupa otodidak dan pernah menggeluti pekerjaan Advertising selama 40 tahun. Kegiatan pameran dalam 2 tahun terakhirnya antara lain, Pameran "Cloning Art Exhibition" Balikpapan (2022), Pameran Hidden Borneo di Museum Basoeki Abdullah Jakarta (2022), Ramadhan Exhibition di Surabaya (2021), Pameran Tunggal "mbahgengh Wall of Art Exhibition" di Samarinda (2021).



Penantian

2022
Cat minyak pada kanvas
120 x 100 cm

Seorang nenek yang menantikan dan merindukan anak dan cucunya, setiap kali teringat ia akan menitikan air matanya. Penantian panjang yang tak kunjung berlabuh. Hanya waktu yang dapat menjawab penantiannya.

SUTRISNO

sutrisnorisno1603@gmail.com
082351490405
Jalan Wiratama GG Al-Isro Samarinda,
Kalimantan Timur



Sutrisno lahir di Lamongan, 16 Maret 1978, saat ini tinggal di Samarinda. Seorang seniman otodidak yang berfokus di bidang lukis Oil Painting. Merantau ke Kalimantan Timur pada tahun 2003, memiliki minat dan bakat di bidang seni sedari kecil, Memulai karir dari melukis jalanan pada tahun 2016. Sehari-hari bekerja sebagai pelukis. Pernah memenangi

lomba pameran mobil air brush, lukisannya pernah dipajang di Taman Budaya Samarinda, di Museum Basoeki Abdullah Jakarta dan Cloning 2022.



REBOISASI

2022
Cat akrilik pada kanvas
117 x 87 cm

Cara terbaik kita untuk memperbaiki alam adalah mengembalikan apa yang menjadi pondasi alam itu sendiri. Disaat penebangan pohon untuk lahan tertentu, terkadang kita lupa untuk mengembalikan fungsi pohon yang seharusnya bisa hidup berdampingan dengan manusia. Titik balik dari tandusnya tanah adalah

dengan penanaman kembali apa yang dapat melindungi manusia dari bencana yang lebih jauh lagi. Mari bergerak bersama, mengembalikan fungsi alam, mulai dari diri kita sendiri.

SYAMSUL ARIFIN

birbik79@gmail.com
081346444979
Jl. Sumber rejo1 RT.51 nom B2-18
Kel. Balikpapan tengah



Syamsul Arifin lahir di kota Malang dan menetap di Balikpapan thn 2002.aktif berkarya di dunia airbrush,mural dan painting sampai sekarang



Mimpi Di Tahun 2057

2022
Cat akrilik pada kanvas
120 x 100 cm

Si anak dengan manja bertanya pada ibunya "Ibu kapan adikku lahir" si Ibu menjawab dengan penuh kasih sayang "sabar anakku sebentar juga adikmu akan lahir sekarang bapakmu sedang pergi jauh ke kota untuk mengurus kartu apapun namanya ibu tidak tahu katanya gratis untuk kelahiran adikmu di puskesmas di desa ini, waktu ibu melahirkan kamu ibu dan bapakmu harus naik perahu menelusuri sungai menuju puskesmas di kampung sebelah, dan waktu nenekmu melahirkan ibu nenek hanya dibantu bidan kampung (dukun beranak) di jaman itu jangankan rumah sakit,

puskesmas pun tidak ada tapi bersyukur sekarang ini desa kita ini sudah ada puskesmas walaupun kecil dengan peralatan apa adanya. Si anak terus mendengarkan cerita ibunya sambil bersimpuh di kaki ibunya, dan si ibu sambil mengelus-elus kepala anaknya sambil berkata pada anaknya "anakku ibu ingin engkau kelak menjadi anak yang berguna untuk nusa dan bangsa ibu ingin kau menjadi lurah atau bupati atau gubernur bahkan presiden dan adikmu menjadi menteri pembangunan agar bisa membangun rumah sakit

yang besar dengan peralatan canggih dan gratis, kamu juga sebagai pemimpin harus amanah sejahterakan rakyatmu makmurkan negerimu. Si Ibu termenung sejenak dan kemudian berkata lagi dengan suara lirih "di tahun 2057 genap usiamu 35 tahun dan adikmu 30 tahun tapi.. tapi.. tapi apakah akan terwujud keinginan ibu atau hanya mimpi di tahun itu", selamat datang IKN, selamat datang Indonesia.

SYARWANI

iwani97@yahoo.com
0812 5867 408
Jl. P. Suriyansyah Gang.2 No.28 RT.08
Samarinda Kalimantan Timur



Syarwani Lahir di kota Samarinda 12 September 1958. Sampai saat ini masih berdomisili di Kota Samarinda. Melukis didapat secara otodidak semenjak kecil sudah suka melukis.





Revolution

2022
Cat akrilik pada kanvas
110 x 105 cm

Pada karya lukis ini, saya mengambil tema tentang revolusion yang sering terjadi di dalam diri atau jiwa seseorang untuk merubah sebuah realita di sekitarnya menjadi sebuah karya ilustrasi abstrak. Dalam menghasilkan karya seni ini, tidak terlepas dari peran seniman yang merupakan makhluk yang memiliki kelebihan kehalusan jiwa yang tak tersamai. Untuk

menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang lain, sehingga mereka juga merasakan apa yang dirasakan oleh pencipta karya. Revolusion adalah kegiatan manusia dalam menjalani dan menciptakan realita baru berdasarkan penglihatan yang rasional dan menyajikan realita baru itu secara kiasan. Lukisan ini saya buat dengan menggunakan media cat

akrilik saja. Tentunya dengan beberapa kuas dan pisau palet untuk pelengkap dalam membuat lukisan ini. Ditambah warna merah dan oren serta outline putih yang tipis sebagai pelengkap.

M. KHUSNI THAMRIN

khusnithamrin90@gmail.com
0812 5352 2533
Ladang Dalam RT.26 No.50,
Kelurahan Pamusian, Tarakan Timur,
Kota Tarakan, provinsi Kalimantan Utara



M. Khusni Thamrin lahir di Kota Singkawang, 10 November 1962 aktif berkesenian di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara dan mendirikan Komunitas Rupa bernama "HISSET". Pensiunan pegawai negeri sipil Dinas Kebudayaan Kota Tarakan, sekarang mengisi hari-hari dengan berkesenian

terutama melukis dan proyek-proyek mural. Aktivitas pamerannya dalam 2 tahun terakhir antara lain, Pameran bersama perupa Kota Tarakan "HISSET" (2021), Rupa-rupa Kaltara#2 Hotel Luminor (2022) dll.





Sebagaimana halnya dengan identitas budaya lokal di Nusantara, Aksara merupakan sistem simbol visual yang tertera pada kertas maupun media lainnya untuk mengungkapkan unsur-unsur yang ekspresif dalam suatu bahasa. Aksara menjadi identitas kearifan lokal yang langka dan Aksara hanya terdapat di beberapa wilayah suku di Nusantara saja, salah satunya dipakai di Suku Lampung. Aksara Lampung merupakan bagian yang sangat penting bagi suku

Lampung sebagai aset warisan budaya lokal yang patut dilestarikan dan dijaga keberlangsungannya. Aksara memiliki sistem kepenulisannya sendiri jadi bagian daripada kearifan lokal. Akan tetapi, kini Aksara Lampung merupakan salah satu warisan budaya yang nyaris punah. Walaupun diakui maupun tidak, permasalahan yang timbul akhir-akhir ini yakni pemakaian aksara yang terbatas, pengetahuan akan aksara mulai terasa samar kehadirannya dan ini akan berdampak buruk terhadap

keberlangsungan budaya Lampung terlebih lagi pada aksara Lampung. Pada karya ini bersifat partisipatoris, dengan adanya kain putih yang terikat pada tangan-tangan tersebut, nantinya partisipan pameran akan diajak untuk ikut belajar memahami dan membuat tulisan aksara Lampung pada kain tersebut.

M. RIZKY KADAFI

Endangered

2022
Instalasi Seni
15 x 25 cm (1) dan 5 x 10 cm (2)

mohkdv@gmail.com
081220813615
Jl. Budi Utomo Gg Flamboyan No.6
Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro,
Lampung



M Rizky Kadafi lahir di Baturaden 1993. Menempuh pendidikan Sarjana Desain di Telkom University dan Magister Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kini membangun fondasi pengetahuan seni dan desain di Prodi Desain Komunikasi Visual IIB Darmajaya. Fokus pada bidang keilmuan Fotografi, Stage Design, dan

Pengkajian Seni serta aktif dalam beberapa art exhibitions tingkat nasional maupun internasional sebagai seniman dan kurator independent.





Hidup Dari Karya

2022
Pensil dan pastel pada kertas
84 x 57 cm

Ambon, Senin 4 juli 2022, karya ini saya beri judul HIDUP DARI KARYA menceritakan bagaimana saya belajar dan menikmati setiap detik hidup dengan karya yang membuat saya tak berhenti mengucap syukur kepada TUHAN atas bakat yang dititipkan kepada saya.

"Sekeras-kerasnya loe pukul mimpi loe, Sedalam-dalamnya loe kubur mimpi loe, dia tidak akan mati, tapi dia akan kembali disaat loe, tua namun dalam bentuk penyesalan", salah satu kutipan seorang stand up comedian yaitu Panji Pragiwaksono yang membuat saya terinspirasi untuk membuat karya ini. Dimana karya ini mendeskripsikan bagaimana saya meraih mimpi menjadi seorang seniman entah mungkin ada yang mendukung atau ada yang membantu, bahkan ada juga yang menjatuhkan dan sama sekali tidak mendukung. Tapi itulah hidup tidak semua orang menyukaimu, tetap sabar, tekun dan belajar. Dari proses inilah saya mengenal hidup, yang kemudian

menjadi lebih dewasa dalam mengambil keputusan dan terus berusaha menjadi lebih baik. Titik terendah dalam hidup saya adalah ketika ayah dan ibu saya bercerai kemudian ayah saya meninggal dan satu tahun setelahnya ibu saya pun meninggal yang kemudian hidup memaksa kita untuk tetap kuat dan harus dewasa meski tak mau menerima kenyataan. Pada saat itu saya masih dalam masa perkuliahan dan kuliah pun harus tertunda karena banyaknya pertimbangan dan masalah, mulai dari biaya perkuliahan hingga berpikir bagaimana membiayai hidup. Frustasi yang berkepanjangan hidup tak beraturan mabuk-mabukan kadang makan kadang pula tak makan. Hingga pada tahun 2015 saya bertemu dengan seorang teman yang juga merupakan seorang seniman, yang juga sudah seperti kakak saya sendiri.

Disitulah saya melihat betapa seni itu sangat menarik kemudian saya belajar dan betul-betul berproses

meskipun sulit namun ini yang saya impikan, disiplin tegas dan harus tekun, hingga karya pertama pun terjual. Senang, gembira, bingung dan bangga mendapat hasil dari karya sendiri. Terus berproses hingga mengikuti lomba dan menjuarai MALUKU MURAL FESTIVAL di tahun 2018 dan 2019, BNN MALUKU 2020 dan BHAYANGKARA MURAL FEST POLDA MALUKU 2021. Ini mimpi, pertarungan, ini hidup dari sinilah saya merasa bahwa seni itu hidup. Kemudian saya menata hidup saya kembali menyelesaikan perkuliahan memberikan kabar kepada saudara kandung saya kami 5 bersaudara dan mereka semuanya memiliki proses yang sama dengan saya namun sekarang kehidupan mereka pun turut membaik dengan usaha mereka masing-masing, namun kami terus saling mendukung. Terimakasih untuk tangan yang Turut membantu.

ANDI JHON KORWA

Jhoellal 28@gmail.com
085244594039
BTN Wayame, Blok 5 Atas No 45
Ambon, Maluku



Andi Jhon Korwa merupakan mahasiswa Universitas Pattimura Ambon sehari-hari menjadi pekerja seni hobi melukis dan juga mendesain, pernah menjuarai MALUKU MURAL FEST (2018), MALUKU MURAL FEST (2019), lomba MURAL DINAS LINGKUNGAN HIDUP (2020), BHAYANGKARA MURAL FEST

(2021), MURAL FEST TAMAN BUDAYA PROV. MALUKU dan masih aktif mengikuti kegiatan seni rupa lainnya.



Deden Enhanar - Inspeksi

2022
Cat minyak pada kanvas
120 x 70 cm

Deden Enhanar (Bahasa Kei) memiliki arti "malam terang benderang" atau dapat juga diartikan sebagai "malam berbintang". Karya ini terinspirasi oleh karya Van Gogh "Starry Night" dan juga merupakan "Titik Balik" pemaknaan kehidupan saat kelahiran anak laki-laki saya "Vincent Joel Lannawata". Sebuah kelahiran memang membutuhkan perjuangan berat seorang ibu dan dukungan penuh seorang ayah. Namun demikian, tangisan pertama seorang bayi akan terasa begitu kuat hingga mampu menghapus air mata penderitaan seorang ibu. Maka muncullah kebahagiaan baru, permulaan yang baru, bahkan sebuah tanggung jawab baru. Maka kemudian muncul lagi satu pertanyaan baru. Apakah yang akan kita tinggalkan untuk generasi yang baru lahir ini? Kehidupankah, atau kehancuran? Maka inspeksi menjadi sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup generasi yang baru ini, Kita sebagai orang tua sekaligus penikmat sumber daya saat ini memiliki tanggung jawab yang besar untuk memelihara, menjaga dan melestarikan setiap sumber daya alam yang ada saat ini, apapun bentuknya. Sebab kita hanyalah manusia yang tercipta dari debu tanah. Pada masanya akan kembali ke tanah. Apa yang akan kita tinggalkan bagi anak cucu kita?

Perenungan ini juga saya tuangkan dalam sebuah karya Puisi yang tak dapat dilepas-pisahkan dari karya ini.

DEDAN ENHENAR

Om lik yaa... Ada janin di dalam butiran lat-lat di ujung meti Naik ke langit, bersinar seperti bintang-bintang
Lalu peri-peri kecil datang rawat dorang sampe masu pagi
Maka dong akan lahir jadi raja-raja waktu siang yang panjang

Maka jangan lagi ada air mata
Karena rahim-rahim Renan su jadi malam pono deng bintang

Renang eee...
Jangan menangis... kar'na malam ini malam pono bintang

Nya... Siap-siap suda... sebab katong samua su mau menghadap senja
Sebab janin-janin ini butuh bekal, bekal makan minum... bukan janji-janji
Sebab tanah, rahim pulau mama sementara ada luka
Luka dapa tikam dari uang-uang hasil para penguasa pung janji deng barmaeng judi.

Maka jangan lagi rampas dorang pung hak di hutan
Jangan lagi jual tanah adat par setan-setan ...

Renang eee....
Jangan menangis... kar'na bintang-bintang ini dorang kuat ooo....
Apa yang katong punya, katong punya
Apa yang dong punya, dong punya
Kalo su habis makan kenyang,
jang lupa anak-anak ini dong pung bagian juga.
Maka rawat tanah yang masih tersisa.
Rawat meti sana supaya janin-janin baru bisa hidup.

Renang eee...
Mari berdoa supaya jang Tuhan kasih badai par sapu meti
Renang eee...
Jangan menangis lagi...
Renang eee...
Kasi kuat hati...
Renang eee...

Un, 23 Maret 2022
Emus Larmawata

EMUS SELVIS LARMAWATA

emptyspace_larma@yahoo.co.id

085344438717

JL Karel Sadsutubun No 93 RT 003/ RW 001
Kelurahan Lodar Ei, Kecamatan Pulau Dullah Selatan,
Kota Tual Maluku



Emus Larmawata lahir di Tual, 5 September 1989. Anak keempat dari empat bersaudara. Saat ini berdomisili di Tual. Berprofesi sebagai pelukis dan sering membuat karya-karya cat minyak, cat akrilik dan mural. Melukis adalah hobi yang sudah melekat sejak Sekolah Dasar. Emus menyelesaikan studi Pendidikan Matematika di Universitas Pattimura (2014) dan sempat mengabdikan sebagai Guru Matematika (honorer) selama kurang lebih 4 tahun. Namun memutuskan untuk berhenti

mengajar karena dihadapkan oleh satu pilihan sulit antara mengajar dan menjadi seniman profesional. Disinilah "Titik Balik" pertama yang terjadi dalam kehidupan Emus sebagai seniman. Emus pernah mengikuti Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) yang dilaksanakan oleh Taman Budaya Nasional tahun 2017 di Ambon dan sering mengikuti pameran-pameran kecil di kota Tual, Kabupaten Maluku Tenggara dan kota Ambon.





The Kids And Their Flip-Flops

2022
Cat air pada kertas
42 x 59 cm

Potrait anak-anak dari Dusun Pemalikan, Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Lombok barat adalah bentuk visualisasi dari metafor yang muncul ketika saya (pelukis) dihadapkan dengan mereka secara langsung dalam kegiatan sosial mengajar dan berbagi peralatan sekolah

dengan salah satu lembaga sosial masyarakat. Melihat mereka yg memiliki semangat dan usaha yang lebih untuk belajar sangat menyentuh hati dan merangsang saya untuk berkarya, dan belajar. Mereka adalah potrait semangat untuk diri saya sendiri, dengan segala

kekurangan mereka justru semakin hebat dan kuat. Dan ini adalah salah satu bentuk kekaguman saya dengan ketangguhan mereka yang berjalan jauh dengan sandal jepit tipis untuk menuntut ilmu.

TIA SOFIANA

tia.sfn@gmail.com
087701655695
Penujak, Praya Barat, Lombok Tengah, NTB



Tia Sofiana lahir di Praya, 18 Januari 1997, saat ini tinggal di Desa Penujak, Lombok. Selain Aktif berkarya di rumah, Tia adalah mahasiswa akhir Pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu Tia pernah menjadi bagian team creative di Museum Pendidikan Indonesia pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2018 hingga sekarang Tia menerima open commissions untuk lukis wajah dan seni mural. Tia sudah seringkali mengikuti pameran kolektif ataupun open call antara lain, Seniman pada International Art Exhibition "Art Edu Care #9" Solo 2017 dan 2018, Pameran Kolektif 'EGOSENTRIS' di Jogja National Museum 2018, Pameran Kelompok Etnis "SakaArt" 2019, Pameran DAM

"Dosen, Alumni, dan Mahasiswa UNY" di Taman Budaya Yogyakarta pada tahun 2019, Pameran Art Community Exhibition 2020 di Taman Budaya NTB dll. Tia juga merupakan Duta Seni UNY 2018, beberapa kali menjuarai lomba lukis dan desain antara lain juara 2 lukis pada pekan seni mahasiswa UNY 2018, pernah menjadi karya terbaik pada workshop gambar model WANGKAWA 2019, dan juara 1 pada lomba desain poster TGH M Zainuddin Madjid 2020. Hingga saat ini tia masih rajin berkarya dan menerima pesanan lukisan.



Kembali ke Selatan

2021
Cat akrilik, cat minyak, spray paint pada kanvas
100 x 100 cm

Melalui karya ini, kesadaran kita atas ruang saya coba munculkan sebagai tanda bahwa kesadaran masyarakat pada masa lalu lebih banyak menggunakan orientasi ruang sebagai orientasi kehidupan. Penggunaan orientasi ruang bagi sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari memiliki tujuan, fungsi serta makna tersendiri. Begitu pula yg dilakukan oleh masyarakat tradisi suku Sasak dahulu. Bagi mereka (masyarakat Sasak) selatan merupakan hilir, dan Utara dimana Rinjani berada sebagai hulu. Penggunaan

objek perbukitan Lombok selatan dengan latar pantai sebagai penanda ruang tersebut. Cerita Mandalika yang berkembang di selatan pulau Lombok sebagai sebuah folklore juga merupakan penanda akan hilir dimana pada Rinjani dengan cerita Putri Anjani nya sebagai hulu. Kita dapat berkaca kepada burung walet sebagai satu-satunya burung yang sarangnya selain bermanfaat untuk dirinya dan anak-anaknya juga dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup lain seperti halnya digunakan oleh manusia. Ini merupakan

hentakan bagi kita untuk belajar kembali bagaimana menata ruang hidup (sarang) kita, dengan kembali kepada jati diri kita sebagai masyarakat komunal yang menempati ruang sebagai salah satu pengkosmos dalam ruang tersebut yang kemudian seyogyanya berkolaborasi dengan pengkosmos lain guna berupaya untuk mendapatkan kemanfaatan serta kemaslahatan bagi sesama.

WISNU AJI KUMARA

Wisnu Aji Kumara lahir di Praya, Lombok Tengah, 03 September 1991. Saat ini tinggal dan berdomisili di Mataram. Menyelesaikan pendidikan pada program studi penciptaan seni murni Pascasarjana ISI Yogyakarta pada tahun 2020. Sejak pertama kali berdomisili di Yogyakarta di tahun 2009 sudah aktif berkesenian serta aktif mengikuti pameran. Pameran tunggal yang pernah diselenggarakan bertempat di Tembi Rumah Budaya pada tahun 2015 dengan judul Bekayat dimana dalam pameran tersebut yang menjadi konsentrasi saya ialah isu mengenai budaya dan kearifan lokal baik yang berkaitan dengan artefak serta maintefak suku Sasak. Hingga saat ini masih menggarap tema-tema tersebut sebagai salah satu konsentrasi dalam eksplorasi berkesenian. Selain itu, saya juga kerap aktif ikut serta dalam pameran-pameran yang bersifat kolektif hingga saat ini serta program-program kesenian yang melibatkan masyarakat salah satunya bagelen Street Art Project 2018, dan yang terakhir Mural kampung taman, tamansari Yogyakarta 2020. Selain pameran-pameran lainnya,

pameran terakhir yang diikuti beberapa tahun belakangan ini antara lain Epifora Taman Budaya Yogyakarta (2022), TuTaKaTa Indieart Yogyakarta (2021), Bouquet of Hope, Stage of art UI (2021), virtul exhibition on artsteps, Truth or Dare Langgeng Art Foundation Yogyakarta, Cek Ombak, Langgeng Art Foundation Yogyakarta, Hope 2madison gallery Jakarta, "Home Sweet Home" Bale Sak_art Praya lombok Tengah, "koncoku Zine" online exhibition posted in Yogyakarta. "30 X 30", Marto Art Center Jakarta, "DOL", Studio Kalahan Yogyakarta, "Tuhan Bersama Orang-orang Yo'i", Dalem Djayadiningratan Yogyakarta, "Silaturrasa" Taman Budaya NTB Mataram, "Dharma" Limanjawi Art House Magelang, "One Step Forward Via-via, Yogyakarta, "Stigma dan Diskriminasi" Galeri Lentera Sahaja, PKBI Yogyakarta (2019). "Bagelen Street Art Project" Desa Bagelen Purworejo, "Kembali Untuk tumbuh" Magelang Youth Art Fair Magelang (2018) dll.

wisnuajartproject@gmail.com
081904212125
Lingkungan Banjar Dasan Agung, 002/241,
Dasan Agung Baru, Selaparang, Mataram, NTB







Angalai: Berkah Setelah Musim Paceklik

2022
Cat akrilik pada kanvas
60 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan Anggalai, simbol dari pedagang, pengecer ikan kecil-kecilan yang usahanya kembali bergiat setelah musim paceklik akibat pembatasan usaha karena pandemi dan serangan badai Seroja yang melanda wilayah NTT beberapa waktu yang lalu.

Sekalipun keadaan itu masih tak menentu diibaratkan dengan kepala dan kaki yang tak ikut dilukiskan, optimisme sudah terlihat sebagai kesigapannya menghadapi situasi yang baru.

CHRISTIAN DAN DADI

christ.dadi@gmail.com
085228426949
Jl. Uki Ta'u Perumahan Puri Santi B/14 Liliba



Perupa yang berdomisili di Kupang ini tergabung dalam Komunitas Perupa Kapur Sirih, telah mengikuti sejumlah pameran antara lain Pameran Bersama "Beta untuk Antero" di Galeri Okomama Taman Budaya Gerson Poyk NTT (2018), Pameran Bersama Perupa NTT dan Maestro Basuki Abdullah "Tastety-mony" di Museum Daerah NTT (2019), Pameran Bersama Taman Budaya NTT "Bebas Berbatas" di Aula Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Ende Flores NTT (2021), Pameran Bersama Taman Budaya "Meraih Mimpi" di Aula Pola Kalabahi Alor NTT (2022), Pameran Bersama Sketsa FDI "Maloi Kupang di LLBK Kupang NTT (2022).



Di Antara Kehidupan

2021
Cat akrilik pada kanvas
100 x 120 cm

Hidup adalah tentang apa yang kita alami, jalani dan hadapi. Diantara kehidupan yang kita jalani, terdapat sekelumit problematika, dimana kita dituntut untuk bisa melaluinya dengan menikmati setiap proses yang terjadi. Pandemi Covid 19, melahirkan perubahan signifikan pada setiap lini kehidupan kita. Sebagai makhluk berakhlak yang diberikan kesempatan untuk bisa melewatinya, sudah selayaknya

kita menjadi lebih bijak dalam mensyukuri apa yang telah alam berikan untuk kita. Ini merupakan sebuah momentum titik balik untuk bisa memulai kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

YOPIE LILIWERI

yopie.knil@gmail.com
081220975657
Jl.batham No.4 Oepoi Kupang-NTT



Yopie Liliweri lahir di Kupang, 13 April 1981, aktif sebagai perupa NTT, khususnya komunitas perupa di kota Kupang, kini menetap di Yogyakarta, dalam proses studi prog. Doktor ISI Yogyakarta. Aktif berpameran sejak tahun 2003-sekarang, baik di NTT maupun kota-kota lainnya di Indonesia.





Pupus

2022
Cat minyak pada kanvas
120 x 90 cm

Rumah Tradisional Masyarakat
Kampar Riau yang bernama Uma
Lontiok di ambang Pupus
bergantikan rumah-rumah baru.
Sebagai sebuah heritage
kelestarian budaya sangat
menuntut kesinambungannya.
Sejarah merupakan roh
kebudayaan sekaligus kekuatan.

KHALIL ZUHDY

kzdy.lawna@gmail.com

081328370132

Jl. Sudirman Gg. Rambai RT/RW : 01/03 no. 28
Kelurahan Tangkerang Tengah,
kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru Kota-Riau



Khalil Zuhdy Lawna merupakan
alumni Institut Seni Indonesia
(ISI) Yogyakarta Jurusan Seni
Murni Fakultas Seni Rupa dan
desain. Sejak tahun 1995 telah
mengikuti Pameran di Riau,
Sumatra Utara, Sumatra Barat,
Jambi, Jakarta, Yogyakarta,
Bali, NTT, NTB, Maluku
(Ambon), Manado, Bandung,
Semarang, Surabaya, Kuala
Lumpur, Johor, Brunei

Darussalam dll. Sehari-hari
aktif sebagai pelaku Interior,
melukis dan bimbingan Seni
Rupaang kokok berdiri
sebelumnya sebagai identitas
dan penanda telah punah.





Assolangan

2022
Cat air pada kertas
38 x 31 cm

Ini gambaran besar Indonesia memang dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, ras dan suku. Salah satu keberagaman itu adalah bermacam-macam senjata tradisional dari berbagai provinsi. Sulawesi Barat juga memiliki senjata tradisional tersendiri. Namun senjata tradisional Sulawesi Barat tak jauh berbeda dengan senjata tradisional milik Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara. Dulunya senjata ini sering digunakan untuk berburu hewan hutan dan perlindungan diri masyarakat suku ini.

ZULPANDI

fandhyzul@gmail.com
085331310427
Sulawesi Barat



Zulpandi lahir di Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 18 Maret 1997, saat ini tinggal di Sulawesi Barat. Sehari-hari menjadi seorang Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pandi hobi mendesain, selain itu ia juga hobi bermain sepak bola. Berbagai Karya Pandi pernah dipamerkan dalam sebuah

Pameran seperti, Pameran Angkatan pada (2017), Pameran Esok Pagi#2 (2022), Pameran Batas Kulminasi (2022) dan Pameran Oase Garis di Taman Budaya & Museum Provinsi Sulawesi Barat (2022) dan sampai saat ini masih rajin mengikuti berbagai pameran.





PHINISI Menuju METAVERSE

2022
Cat akrilik pada kanvas
69 x 108 cm

Tahun 2022 ini kita melepas masker, kapal phinisi dengan layar merah putih satu isyarat negeri kita tercinta yang berbekal lelah dengan Covid-19. Hantaman keras virus ini ibarat musibah dunia. Namun tidak bagi sebagian kecil masyarakat Indonesia, dimana hal ini menjadi momentum memasuki zona baru di segala lini, menjadi sebuah pergerakan, yakni "TITIK BALIK" semangat Indonesia menjadi negara dunia membara seiring

perkembangan digitalisasi. Dengan Covid-19 yang banyak memangsa korban, pun dengannya tidak sedikit hal positif yang menggerakkan Indonesia bangkit perlahan menuju negara dunia melalui peran seluruh lapisan masyarakat, bergerak maju utamanya juga di ruang-ruang metaverse. Mengantar budaya dan kearifan lokal memenuhi ruang-ruang digitalisasi. Oleh karena kita Indonesia, kita satu,

dalam banyak ragam dan budaya. Lukisan dengan bis rangka kuning sebelah menonjol (kayu asli) dan bis rangka biru cat (lukisan), manifestasi dari "TITIK BALIK" pertemuan masa lalu dan masa depan.

ABDUH SANNASSA

abduhsannassa@gmail.com
085299966681
Jln. Petta Punggawa No. 91 A.
RT 005 RW 004, Kelurahan Kalukuang
Kecamatan tallo kota Makassar.



Abduh Sannassa lahir pada tahun 1981 di Kota Makassar, tamat SMK tahun 1996, belajar melukis secara otodidak dari beberapa seniman Makassar. Tahun 2000 sebagai pelatih gambar di Yayasan Jati (LSM pengembangan anak jalanan). Pengalaman yang dimilikinya antara lain, Fest UNM HUT -9 KPJ rumah seni kasumba, pameran bersama di beberapa

kampus, aktif Live sketch dan live painting di Fort Rotterdam, pameran di Monumen Mandala, pameran di Gedung MULO, pameran orange. Aktif pameran bersama Indonesia sketcher, akkareso art, dies natalis Unhas, pameran sketsa dll.



Badai Pasti Berlalu

2022
Tanah liat pada kanvas
67 x 85 cm

Tidak terasa dua tahun lebih telah berlalu kita berhenti beraktivitas dan berkarya karena Pandemi, saya mencoba menuangkan ide saya di atas kanvas untuk melukiskan peristiwa Pandemi, ibarat perahu pinisi yang sedang dihantam badai di tengah lautan. Karena berkat ketabahan dan kesabaran kita, akhirnya badai pandemi berlalu dan tidak akan kembali lagi selamanya, dan kita berlayar menuju matahari terbit. Akhirnya kita bisa beraktivitas dan berkarya kembali **BADAI PASTI BERLALU.**

ZAINAL BETA

zainalbetapelukistanahair@yahoo.com

085270777125

Jl. Inspeksi Kanal No. 09
Kel. Mandala, Kec. Mamajang
Makassar, Sulawesi – Selatan 90135



Zainal Beta Lahir di Makassar, 19 April 1960, saat ini tinggal di Makassar. Sehari-hari berkarya, pemasaran sekaligus membina generasi muda mengembangkan bakat di bidang seni rupa di Fort Rotterdam, mulai pameran sejak tahun 1977- 2022 di dalam kota hingga luar kota. Zainal Beta hobi melukis sejak umur 9 Tahun, dan selalu memenangi lomba melukis, karya-karya Zainal Beta sudah

dipamerkan di Galeri Kesenian, Hotel-hotel yang berada di Makassar, karya-karyanya sudah Go Internasional dikoleksi oleh Mancanegara/tamu-tamu yang berkunjung ke Fort Rotterdam Makassar dan sudah pernah pameran tunggal di Taman Ismail Marzuki Jakarta Tahun 2016.





From Bangkok To Sydney, Back To Palembang

2021 - 2022
Cat minyak kaleng, cat tembok di atas vynil
(banner bekas)
92 x 91 cm

Proses momen titik balik hidup saya terjadi saat saya di Sydney, Australia di bulan November tahun 2017 setelah mengikuti One day Discussion di Museum Contemporary Of Art di sana, Januari 2018 saya pulang kampung. Lukisan ini saya buat sebagai penanda titik balik dalam hidup saya, dimana saya kembali ke "titik asal" menjadi pelukis dengan kembali ke prinsip kesederhanaan dan apa adanya. Warna yang saya

pilih kembali ke warna yang paling "sederhana" hitam dan putih, lukisan ini adalah sebuah kaleidoskop singkat cerita hidup saya, sejak di Bangkok (Thailand) kemudian hidup di Sydney (Australia) sampai kembali ke Palembang (Indonesia). Kalimat di atas lukisan itu adalah ejekan atau sindiran yang kerap saya terima sejak saya kembali hidup di Palembang dimana apa yang saya kerjakan semua ini (sebagai seniman) adalah sia-

sia semata, seperti membenteng karpet di tanah (yang) longsor, tapi itu lah turning point saya, carpeting the landslide dan saya percaya itu bisa, to be a better person.

ALIF PRIYONO

Alifkafeku@gmail.com

088267190582

Asrama tni-ad sekojo, blok v1, no.1,
Kel.kalidoni, kec. Kalidoni,
Palembang, Sumatera selatan



Alif lahir di Palembang, setelah 20 tahun hidup di luar negeri (Thailand, Australia, Kanada dan Malaysia) Januari 2018 pulang kampung ke Palembang, membuka warung kopi dan mendirikan Kafeku Art Gallery. Tamatan Arsitektur Universitas Indonesia. Pernah menang lomba poster 6th Bangkok World Film Festival di tahun 2008. Saat ini Alif berpameran tunggal (pameran tetap) di Galeri Cipta Taman Budaya

Sriwijaya, Palembang. Alif sedang dalam misi usaha pemecahan rekor MURI untuk kategori Rangkaian Lukisan Abstrak Terpanjang Oleh Satu Orang dengan ukuran tinggi 2 meter dan panjang 111 meter, yang sebagian sedang dipamerkan di Galeri Cipta Taman Budaya Sriwijaya.



Enjoy

2022
Cat akrilik pada kanvas
100 x 85 cm

Perubahan dalam kehidupan pasti akan terjadi, waktu terus berjalan dan tak dapat dihentikan. Perubahan segala aspek akan terjadi seperti politik ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya di sendi-sendi kehidupan. Bagaimana menyikapi perubahan di zaman sekarang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Perubahan berawal dari diri sendiri yaitu pola pikir dengan mengikuti arus perubahan namun jangan sampai terbawa arus, harus ada komitmen, prinsip jati diri. Salah satu contoh perubahan teknologi, dulu masih menggunakan hp jadul hanya bisa untuk telepon saja sekarang sudah semakin canggih munculnya hp Android tidak hanya untuk telepon dan bisa mengakses karena adanya jaringan internet itulah sebuah perubahan. Bagaimana pola pikir kita bisa berkembang dengan

adanya perubahan.

Pola pikir dalam menyikapi perubahan harus diiringi dengan berbuat dan bekerja apapun pekerjaannya, karena pekerjaan ini dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai. Tidak cukup sampai disitu harus kreatif ini sangat penting dalam menyikapi perubahan zaman. Karena kreatif beriringan-seiring dalam sebuah perubahan.

Dari penjelasan singkat di atas mensinergikan dalam sebuah karya yang telah dibuat, karya yang telah dibuat menggunakan gambar sebagai idiom-idiom, simbol-simbol ungkapan cerita dan nilai estetis. Tiga poin penting dalam sebuah konsep yang dibuat yaitu pola pikir, kerja-berbuat, dan kreatif. Pelaku seni, penggiat seni, seniman dalam kehidupan begitu enjoy-santai, dengan duduk santai sambil ngopi-ngopi ngobrol, diskusi, canda tawa

dengan teman. Dari enjoy-santainya tadi dibalik itu ada pola pikir yang tertanam ada hal yang harus dibuat, ada ide-ide yang harus dituangkan. Sebagai seniman pasti akan berbuat-bekerja, dengan mengotak atik warna ditemani secangkir kopi dan sunyi malam hari bak burung sriti-burung walet yang bersarang di ruang paling gelap sepi, sunyi. Dari kegelapan itu menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Kerja seorang seniman kreatif, kreatifitasnya menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati setiap orang. Dan tantangan terakhir bagi seniman yaitu Titik Balik sebuah perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai jejaring di zaman ini. Dengan modal pola pikir yang baik, kerja-berbuat dan kreatif semua dapat dihadapi dengan Enjoy-santai.

MUHAMAD IDRIS

ivesart21@gmail.com

085292233077 /

081372442897

JL Sultan Moh. Mansyur Ir. Lebak Keranji No.21
Rt/Rw :008/003 Bukit Lama Palembang



M. Idris lahir di Palembang tahun 1984, lulusan dari ISI Yogyakarta (2010). Saat ini sedang aktif sebagai pengajar dan juga aktif di sanggar Ganesha Art Group mengembangkan karya seni lukis laker serta kerajinan laker di Kota Palembang. Hobi memancing sebagai refreshing melepas penat dari kesibukan dan penyegaran untuk ide-ide baru. Kegiatan yang telah dijalani tahun 2019 yaitu PKM Dikti Pengembangan Desain Seni

lukis laker sanggar Ganesha Art Group Palembang menjadi produk seni kerajinan sebagai upaya peningkatan ekonomi produktif yang kreatif tahun ke-1 dari rencana 1 tahun. M. idris pernah dipercaya sebagai Pamong seni lukis laker khas Palembang di Taman Budaya Jakabaring. Di akhir kegiatan pelatihan seni dilakukan Resital Seni Taman Budaya Sriwijaya 2017 dan aktif mengikuti kegiatan pameran hingga sekarang.



preview tampilan Pameran 360°





Ucapan Terima Kasih

Galeri Nasional Indonesia
mengucapkan terima kasih kepada:

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Fitra Arda
Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Isran Noor
Gubernur Provinsi Kalimantan Timur

Muhammad Kurniawan
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Kalimantan Timur

Ismid Rizal
Kepala Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur

Ismid Rizal
Ketua Forum Taman Budaya se-Indonesia

Surya Darma
Kurator Pameran

Teguh Margono
Kurator Pameran

Jajaran Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur

Taman Budaya Provinsi se-Indonesia

Panitia dan Staf Galeri Nasional Indonesia

Para Jurnalis

Seluruh pihak yang ikut serta menyukseskan
dan mengapresiasi pameran ini